

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PEDAGANG SAYUR DI SIMPANG TUNGKOB KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

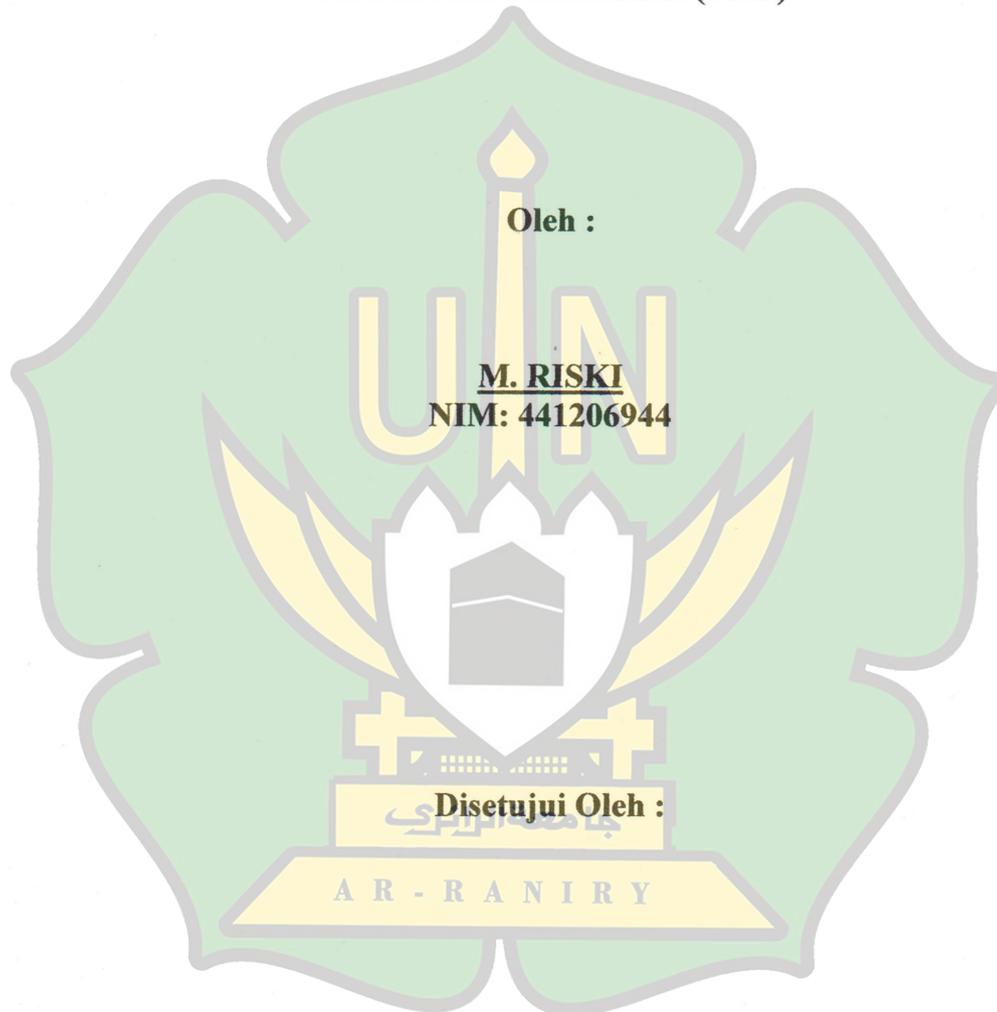
**M. RISKI
NIM. 441206944
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi (FDK)**



Pembimbing I

Drs. Sa'i, SH., M.Ag

NIP. 196406011994021001

Pembimbing II

Zamzami, M.Kesos

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

M. RISKI

NIM . 441206944

**Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 09 Februari 2019 M
04 Jumadil Akhir 1440 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. Sa'I, SH., M.Ag
NIP.196406011994021001**

Sekretaris,

Zamzani, M.Kesos

Anggota I,

**Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002**

Anggota II,

**Fuzgan, MA
NIDN. 1315098702**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. RISKI

NIM : 441206944

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Kosentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Februari 2019
yang menyatakan :



M. RISKI
NIM. 441206944

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Salawat beserta salam kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban sehingga dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul ***“Respon Masyarakat Terhadap Pedagang Sayur Di Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar (Studi Pada Masyarakat Terhadap Keberadaan Pedagang Sayur Di Simpang Tungkob)”*** yang disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Prodi Kesejahteraan sosial.

Karya tulis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 Pada Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

Ucapan terima kasih kepada orang tua Ayahnda Mansur dan kepada Ibunda tercinta Saudah berkat do’a, kasih sayang, dan dukungan moril serta materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan

juga ucapan terima kasih kepada Abang M. Khaidir dan kepada Adek tercinta M. Irsan, M. Al-Fazili dan Assyifa Auliana yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat dalam menggapai sarjana.

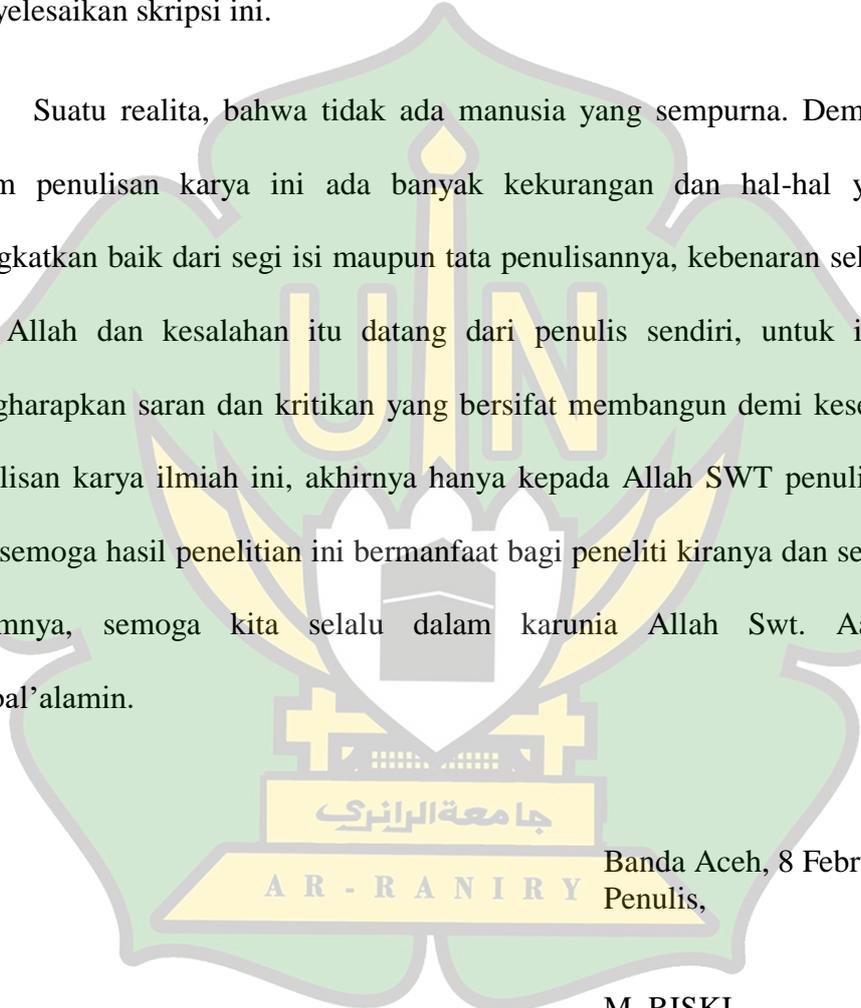
Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih kepada Dr. Rasyidah, S.Ag, M.Ag selaku ketua prodi serta Ibu Sakdiah, M.Ag sebagai sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Serta kepada Bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA), terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Sa'i, SH, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Zamzami, M.Kesos selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide, pengarahan dan waktu yang tak terhingga dari sejak awal penulisan karya ini sampai dengan selesai. Para dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih, tidak lupa penulis ucapkan kepada Bapak Azhari, ST sebagai *Keuchik Gampong* Tungkob dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat Tungkob khususnya kepada masyarakat yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang Pedagang Sayur dan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat PMI-Kessos angkatan 2012 M. Khairul Umam, Ismuzzakky H, Herizal, dan Mukhlis Siddiq yang telah memberikan motivasi dan bersama-sama berjuang dalam melewati setiap episode ujian yang ada di kampus dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Suatu realita, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Demikian pula dalam penulisan karya ini ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya, kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini, akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu dalam karunia Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal'alamin.



UIN
جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 8 Februari 2019
Penulis,

M. RISKI
NIM. 441206944

DAFTAR ISI

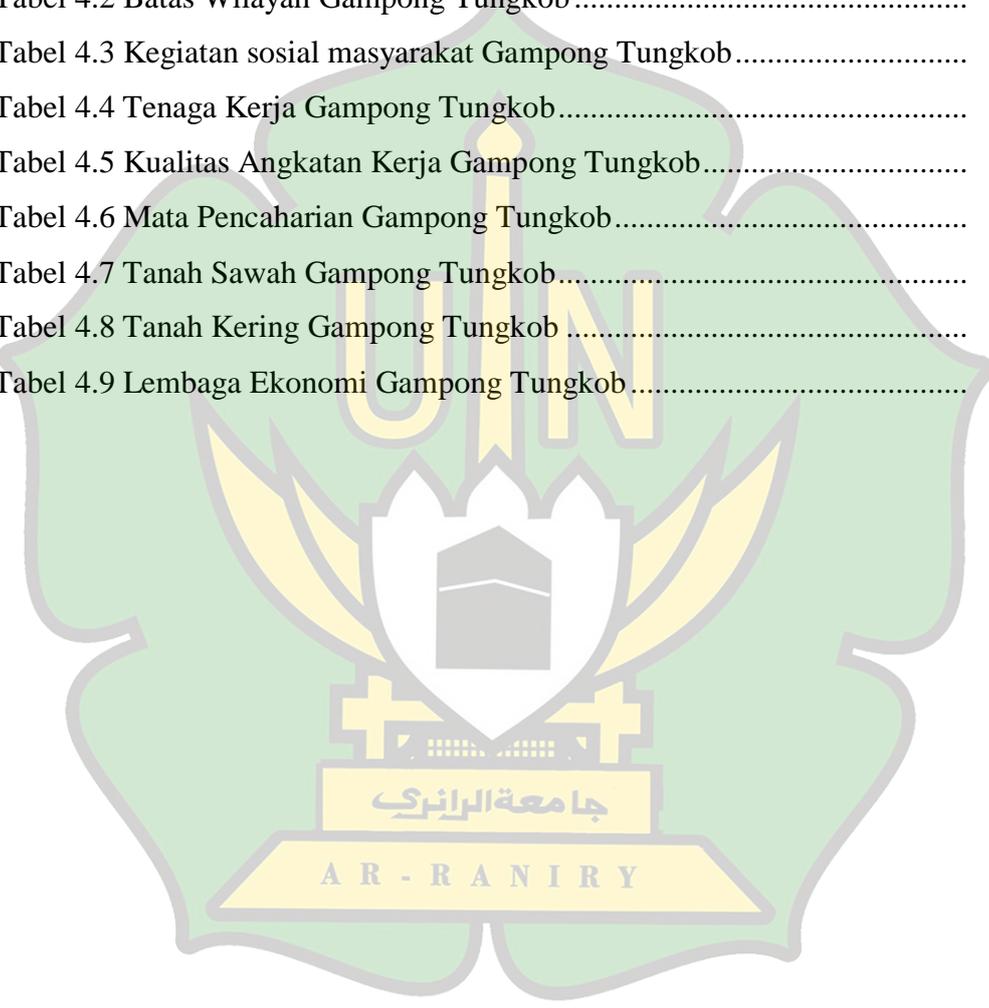
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	10
B. Etika Berdagang Dalam Islam	17
C. Penawaran dan Permintaan Menurut Ilmu Ekonomi	24
D. Ketertiban Lingkungan.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian	33
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Respon Masyarakat Terhadap Pedagang Sayur Pagi Simpang Tungkob ..	56
C. Beberapa Manfaat dan Mudharat Karena Kehadiran Pedagang Sayur Pagi Simpang Tungkob.....	58
D. Solusi Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Problem Masyarakat Akibat Kehadiran Pedagang Sayur Pagi	63

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kepada Informan.....	40
Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Kepada Responden.....	41
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Gampong Tungkob	48
Tabel 4.2 Batas Wilayah Gampong Tungkob	49
Tabel 4.3 Kegiatan sosial masyarakat Gampong Tungkob.....	50
Tabel 4.4 Tenaga Kerja Gampong Tungkob.....	52
Tabel 4.5 Kualitas Angkatan Kerja Gampong Tungkob.....	52
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Gampong Tungkob.....	53
Tabel 4.7 Tanah Sawah Gampong Tungkob.....	54
Tabel 4.8 Tanah Kering Gampong Tungkob	54
Tabel 4.9 Lembaga Ekonomi Gampong Tungkob	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2018/2019.
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Gampong Tungkob kecamatan Darussalam Kabupaten Banda Aceh.
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara.
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi.
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pedagang Sayur Di Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar (Studi Pada Masyarakat Terhadap Keberadaan Pedagang Sayur Di Simpang Tungkob)”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat Tungkob terkait kehadiran pedagang sayur di Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam, bagaimana hubungan antara pedagang sayur pagi di Simpang Tungkob dengan masyarakat, Apa saja manfaat dan mudharat karena kehadiran pedagang sayur pagi Simpang Tungkob, Apa saja solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problem masyarakat akibat kehadiran pedagang sayur pagi Simpang Tungkob. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, Observasi, wawancara dan documentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon masyarakat dengan kehadiran pedagang sayur di Simpang Tungkob ada yang merespon positif dan juga ada yang merespon negatif, para pedagang sayur bisa memudahkan masyarakat dalam berbelanja sayuran yang dijual pedagang sayur dengan harga yang relative murah di bandingkan di pasar modern, selain itu pedagang sayur juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. jika dilihat dari segi negatifnya masyarakat sulit untuk melalui badan jalan yang di akibatkan oleh pedagang sayur pagi yang menggunakan ruas jalan untuk berinteraksi dengan pembeli, selain itu tempatnya tidak teratur.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Interaksi merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara individu, individu seseorang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Adapun tujuan interaksi sosial menjalin hubungan persahabatan, menjalin hubungan usaha, mendiskusikan sebuah persoalan dan melakukan kerja sama.¹

Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang saling tergantung satu sama lain. Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.²

Sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

¹ Arifin, Tajul, "*Ilmu Sosial Dasar*", (Bandung: Gunung Djati, 2008), hal: 45.

² *Ibid*, hal: 47.

Adapun pedagang sayur merupakan bentuk usaha yang paling banyak kita temukan di masyarakat. Bentuk usaha yang ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang bermodal kecil dan juga banyak dilakukan oleh masyarakat golongan bawah dan tidak mempunyai tempat usaha yang tetap. usaha ini terbuka bagi siapa saja dan sangat mudah mendirikan, sehingga jumlahnya tidak dapat di hitung, dengan banyaknya usaha ini berarti akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.³

Dalam sebuah kehidupan yang setiap hari di jalani oleh semua orang tidaklah sama mereka sangat berbeda dalam menjalani kehidupan masing-masing, baik dari perilaku mereka, pola hidup mereka, kehidupan bermasyarakat mereka dan aktivitas lainnya. Karena pada dasarnya manusia itu sendiri memiliki pola pikir, dari pola pikir itu manusia memiliki sebuah tujuan yang ingin di capai, suatu langkah untuk mencapai tujuan itu dan hasil yang di capai, semua itu jelas sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara hidup yang di jalani oleh setiap masing-masing orang.⁴

Pedagang sayur di simpang Tungkob adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi secara langsung yang biasanya disertai dengan tawar menawar terhadap harga sayur. Sayur yang diperdagangkan di simpang Tungkob biasanya berupa kebutuhan sehari-hari yang berasal dari hasil kekayaan alam seperti bahan-bahan makanan berupa berbagai macam sayur-sayuran.

³ Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), hal: 61.

⁴ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), hal: 48.

Keberadaan Pedagang Sayur di simpang Tungkob yang terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar akan selalu ada di setiap pagi, di simpang Tungkob banyak dari kalangan masyarakat yang berjualan dan membeli sayur-sayuran untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat Kecamatan Darussalam maupun luar Kecamatan Darussalam yang ingin membeli kebutuhan pangan (sayur-sayuran) tersebut.

Banyak dari pedagang sayur di simpang Tungkob membawa sayur-sayurannya yang masih segar yang baru saja di petik oleh pedagang di kebun sebelum di bawa ketempat penjualan yaitu di simpang Tungkob. Terjadinya transaksi jual beli sayur-sayuran di pasar Tungkob dari jam 04:00 wib sampai dengan jam 07:00 wib. Dan banyak juga di kalangan masyarakat yang datang lebih awal untuk mencari tempat yang strategis agar pembeli mudah menjangkau para penjual tersebut. Jika pedagang sayur datang terlambat maka hanya dapat menempati tempat yang tersisa yang belum ditempati oleh pedagang sayur yang lainnya, oleh karena itu para pedagang sayur harus lebih awal agar bisa menempati tempat yang mudah di jangkau oleh pembeli.

Pedagang sayur di simpang Tungkob menjadi sebuah tempat interaksi individu seseorang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, oleh karena itu banyak diantara pedagang sayur di simpang Tungkob memadati ruang jalan di simpang Tungkob dan juga kurangnya ketertiban jalan yang menyebabkan para pengguna jalan sulit untuk melintasi jalan tersebut. Karena banyaknya pedagang sayur yang menggunakan ruas jalan sebagai tempat untuk saling berinteraksi antara penjual dan pembeli sayur.

Banyaknya pedagang sayur di Simpang Tungkob yang memadati ruas jalan yang menyebabkan pengguna jalan sulit untuk melalui jalan tersebut, agar pedagang sayur tidak memadati jalan harus ada kesadaran dari pedagang sayur itu sendiri supaya tidak memakai ruas jalan untuk berinteraksi dengan pembeli yang ingin membeli sayur yang di jualnya dan juga pedagang sayur di simpang Tungkob harus mencari tempat yang cukup memadai untuk berinteraksi dengan pembeli agar tidak memakai ruas jalan sebagai tempat berinteraksi jual beli, supaya masyarakat bisa melewati jalan tersebut dengan baik, selain itu kebersihan di simpang Tungkob menjadi kotor dan becek karena kurangnya kepedulian pedagang sayur di simpang Tungkob.

Dalam kehidupan ekonomi sehari-hari selalu terdapat permintaan dan penawaran yang saling mempengaruhi. Dalam ilmu ekonomi kata permintaan dan penawaran sudah tidak asing lagi, akan tetapi pengetahuan permintaan dan penawaran masih sangat minim bagi masyarakat

Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang hanya dimulai dan diakhiri dengan hukum permintaan dan penawaran. Tentu saja anggapan ini terlalu mengandalkan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang sangat sederhana. Akan tetapi menurut peneliti hukum yang dikenal dengan hukum penawaran dan permintaan memang merupakan bagian yang terpenting dalam pemahaman masyarakat.

Setiap manusia pasti memiliki rasa ingin berinteraksi dengan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yaitu manusia yang tidak bisa hidup dengan tanpa bantuan orang lain. Dilingkungan pasarpun setiap individu saling membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, karena dengan berinteraksi seseorang

merasa mempunyai keseimbangan dalam hidupnya dan merasakan manusia akan saling membutuhkan satu sama lain, diantaranya penjual membutuhkan pembeli untuk membeli barang dagangannya dan sebaliknya pembeli ingin memenuhi kebutuhan hidupnya yang didapatkan dari para penjual yang ada di simpang Tungkob.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan pedagang sayur pagi di Simpang Tungkob?
2. Apa saja manfaat dan mudharat karena kehadiran pedagang sayur pagi Simpang Tungkob?
3. Apa saja solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problem masyarakat akibat kehadiran pedagang sayur pagi Simpang Tungkob?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan pedagang sayur pagi di Simpang Tungkob.
2. Untuk mengetahui manfaat dan mudharat karena kehadiran pedagang sayur pagi Simpang Tungkob.
3. Untuk mengetahui solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problem masyarakat akibat kehadiran pedagang sayur pagi Simpang Tungkob.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar mengetahui respon masyarakat dengan keberadaan pedagang sayur pagi di Simpang Tungkob.

2. Sebagai bahan informasi untuk pemerintah dalam mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan keberadaan pedagang sayur pagi di Simpang Tungkop Kecamatan Darussalm Kabupaten Aceh Besar.
3. Sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat tentang apa saja manfaat dan mudharat dengan kehadiran pedagang sayur pagi Simpang Tungkob.
4. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar mengetahui solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problem masyarakat akibat kehadiran pedagang sayur pagi Simpang Tungkob.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Untuk Menghindari terjadinya perbedaan pendapat dalam penulisan ini, maka ada beberapa istilah yang harus dijelaskan, yaitu:

1. Respon Masyarakat Simpang Tungkob

Menurut Soekanto respon sebagai perilaku yang merupakan Konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban Suatu persoalan atau masalah tertentu. Sementara itu Susanto Mengatakan respon merupakan reaksi, artinya pengiyaan atau penolakan, serta sikap acuh tidak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator oleh pesannya.⁵ Respon dapat dibedakan menjadi pendapat dan sikap, dimana Pendapat adalah jawaban terbuka terhadap suatu persolan dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi positif atau negatif terhadap orang-orang, objek atau situasi Tertentu.

⁵ M. Alisuf Sarbi, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Jaya Diffet, 1997), hal: 91.

Respon mempunyai dua bentuk, yaitu :

a. Respon Positif

Yaitu apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana Mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan pribadi atau kelompok.

Banyak dari kalangan masyarakat antusias dengan keberadaan pedagang sayur di simpang Tungkob karena masyarakat bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat secara pribadi pedagang sayur yang ingin menjual sayuran mereka. Selain mudahnya interaksi antara pedagang sayur dan masyarakat, ada juga respon positif yang membuat pedagang sayur dapat menambah penghasilan tambahan untuk nafkah keluarga dan penghasilan pedagang sayur itu sendiri.

b. Respon Negatif

Yaitu apabila masyarakat memberikan tanggapan yang negatif dan kurang Antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan Pribadi atau kelompok, dimana mereka menanggapi dengan skeptis (kurang percaya atau ragu-ragu).⁶

Adapun respon positif dari masyarakat Tungkob masyarakat bisa mencari sayuran yang segar dengan harga yang mudah relatif murah dari perdagangan sayur yang diperjual belikan di simpang Tungkob dengan masyarakat yang ingin membeli sayur tersebut. Adapun respon negatif dari masyarakat Tungkob banyaknya para pedagang sayur simpang Tungkob yang memadati ruas jalan yang menyebabkan para pengguna jalan sulit untuk melewati jalan tersebut dan juga kurangnya kepedulian beberapa pedagang sayur tentang kebersihan di simpang

⁶ *Ibid*, Hal: 93.

Tungkob yang menyebabkan di sekitar lokasi menjadi kotor dan tidak enak untuk di pandang.

2. Pedagang Sayur Simpang Tungkob

Pedagang sayur di simpang Tungkob merupakan pedagang yang berjualan sayur-sayuran hasil dari bercocok tanam pedagang sayur itu sendiri, sayuran yang pedagang sayur jual sangat beragam dan juga hasil yang di jual sangatlah segar, karena pedagang sayur menjual sayurannya yang baru saja di panen. Selain itu ada juga pedagang sayur yang di simpang Tungkob yang tidak bercocok tanam, akan tetapi pedagang sayur hanya menampung hasil pertanian dari petani dan menjualnya di simpang Tungkob.

Para pedagang sayur di simpang Tungkob menempati tempat disekitar simpang Tungkob Pada pagi hari jam 04:00 wib sampai jam 07:00 wib banyak juga pedagang sayur lain yang berjualan di sekitaran simpang Tungkob. Menurut para pedagang sayur, keberadaan pedagang sayur di tempat yang susah di jangkau oleh masyarakat yang ingin membeli sayuran telah di dahului oleh para pedagang sayur yang menempati tempat yang mudah di jangkau oleh masyarakat sehingga pedagang sayur bisa menjual sayurannya. Jika pedagang sayur yang ingin menjual sayurannya kepada agen hanya membawa sayurannya dan menjualnya langsung kepada agen tersebut yang sudah menunggu para petani yang ingin menjual sayur mereka.

Pedagang sayuran selalu identik dengan lingkungan yang becek, bau, dan ramai dengan orang-orang yang melakukan negosiasi harga, dalam arti tawar-menawar. Sayuran merupakan salah satu asupan makanan yang mengandung

nutrisi baik untuk kesehatan tubuh. Sayuran mengandung banyak serat untuk melancarkan pencernaan.⁷

Bagi ibu-ibu rumah tangga, belanja sayuran di pagi hari adalah tradisi yang telah berlangsung sejak lama. Belanja sayuran adalah hal mutlak yang dilakukan ibu-ibu untuk memenuhi asupan gizi keluarganya.⁸ Tempat belanja sayuran pun beragam, mulai tukang sayur gerobak hingga pasar sayuran yang ada di simpang Tungkob.

Berbelanja yaitu suatu cerminan gaya hidup dan rekreasi di kalangan masyarakat gampong tungkob. Jadi pola kebiasaan berbelanja merupakan salah satu komponen gaya hidup masyarakat gampong tungkob, masyarakat gampong tungkob yang berbelanja pada pedagan sayur di simpang tungkob menunjukkan bahwa gaya hidup mereka tergolong dimana gaya hidup diukur berdasarkan konsumsi yang dilakukan seseorang. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat gampong tungkob. Dimana mereka menganggap gaya hidup dinilai berdasarkan konsumsi yang dilakukannya. Mereka menganggap berbelanja tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan saja melainkan juga pemenuh kepuasan masyarakat.

⁷ David Chaney. *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm: 42.

⁸ James F. Engel, et. al., *Perilaku Konsumen, Binarupa Aksara*, (jakarta: Jilid 1, 1994), hlm: 382.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardyan Jefri Wardoyo Tentang “*Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kelurahan Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk*”.⁹ Dalam penelitian tersebut Ardyan Jefri Wardoyo meneliti tentang Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kelurahan Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

Kondisi pasar tradisional di tanah air saat ini semakin lama semakin menyusut dengan kokohnya pasar-pasar modern. Di Nganjuk jumlah pasar tradisional saat ini mencapai 3-4 di setiap Kecamatan dengan jumlah pedagang di dalamnya sekitar 150an kios pedagang. Kehadiran pasar modern mempengaruhi pertumbuhan pasar tradisional secara negatif mencapai 8 persen. Penurunan pertumbuhan pasar tradisional terutama pada penjualan, bahkan ada pedagang yang penjualannya menurun hingga 60 persen. Sedangkan pasar modern mengalami peningkatan pertumbuhan secara positif sekitar 31,4 persen. Bahkan dalam satu tahun terakhir sedikitnya puluhan kios/pedagang di pasar tradisional tutup akibat dari kian pesatnya pertumbuhan pasar modern.

⁹https://www.academia.edu/5022334/respon_masyarakat_terhadap_keberadaan_pasar_tradisional_dan_pasar_modern_di_kelurahan_kauman_kecamatan_nganjuk_kabupaten_nganjuk_oleh_ardyan_jefri_wardoyo_dosen_pembimbing_i_dosen_pembimbing_ii, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2014) Di akses melalui situs pada tanggal 05 November 2018, 21:30 WIB.

Jika hal ini di biarkan maka posisi pasar tradisional kian terhimpit dari pesatnya pertumbuhan pasar swalayan. Objek dalam penelitian ini adalah pasar wage sebagai contoh pasar tradisional dan swalayan prima sebagai contoh pasar modern. Pasar wage merupakan pasar tradisional di Kabupaten Nganjuk yang masih tergolong ramai sampai saat ini. Di pasar wage berbagai jenis barang diperdagangkan seperti bahan pokok makanan, pakaian dan perabot rumah tangga. Harga barang yang diperdagangkan di pasar wage cukup terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Suasana di pasar wage tidak seperti yang ada pada swalayan prima, meskipun barang-barang yang diperdagangkan hampir sama.

Banyak orang menengah ke atas lebih memilih berbelanja di swalayan prima dibandingkan di pasar wage, karena lebih nyaman, bersih dan aman. Di balik itu, pedagang yang tergolong dalam sektor pasar tradisional pulalah yang tidak mampu mendominasi jaringan distribusi dari penghasil produk lokal kepada penajahnya di Kelurahan Kauman Kabupaten Nganjuk saat ini. Seperti halnya (konsumen) pasar tradisional maupun modern di Kelurahan Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Masyarakat pada umumnya menginginkan tempat yang nyaman dan pasti tidak kumuh seperti yang ada pada kondisi pasar tradisional. Gaya hidup yang di berikan pada era globalisasi seperti era saat ini membuat masyarakat Indonesia dan di masyarakat Nganjuk yang enggan berbelanja di pasar tradisional yang kumuh. Sehingga keinginan masyarakat terpenuhi secara elegan yang mencerminkan kualitas hidup yang modern.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkap secara keseluruhan sesuai dengan konteks.¹⁰

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi, atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil menengah dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana barang-barang yang diperjual belikan tergantung kepada permintaan pembeli, harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit di atas harga standar. Pada umumnya pasar tradisional merupakan tempat penuaan bahan-bahan kebutuhan pokok. Biasanya pasar tradisional beraktifitas dalam batas-batas waktu tertentu, seperti pasar pagi, pasar sore, pasar pekan dan lain sebagainya. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Pada pasar tradisional proses jual beli terjadi secara manusiawi.¹¹

Adapun penelitian yang relevan dari sebelumnya banyak dari kalangan masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar atau tempat perbelanjaan yang lebih bersih dan nyama, jika adanya tempat yang aman dan nyaman untuk pedagang sayur di simpang Tungkob Kecamatan Darussalam pasti masyarakat lebih

¹⁰ (<http://sosbud.kompasiana.com/2012/06/20/makalah-sosiologi-ekonomi-konsumsi-dan-gaya-hidup/>). Di akses melalui situs pada tanggal 05 November 2018, 22:04 WIB.

¹¹ (<http://http://www.scribd.com/doc/35333512/Pasar-Tradisional>), Di akses melalui situs pada tanggal, 05 November 2018, 22:30 WIB.

terjangkau dalam hal harga berbelanja yang lebih murah dibandingkan dengan berbelanja di pasar modern.

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajar Alan Syahrier Tentang “*Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*”.¹² Dalam penelitian tersebut Fajar Alan Syahrier meneliti tentang Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Di Kelurahan Tuah Karya terdapat empat pasar kaget, yakni pasar kaget Sakato di Jalan Cipta Karya, Pasar Kaget Kualu di Jalan Suka Karya, Pasar Kaget Graha Panam Permai di Jalan Suka Karya, serta Pasar Kaget Riau Indah Lestari di Jalan Swakarya. Banyaknya pasar kaget yang beroperasi di Kelurahan Tuah Karya menarik untuk dicermati, mengingat adanya 2 pasar tradisional di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu Pasar Pagi Arengka dan Pasar Panam. Diantara kedua pasar tradisional tersebut Pasar Panam merupakan pasar tradisional resmi dibawah pengawasan Dinas Pasar yang berada di Kelurahan Tuah Karya.

Pasar kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya merupakan pasar kaget yang keberadaannya paling dekat dengan pasar tradisional Panam, dibandingkan dengan tiga pasar kaget lainnya yang berada di Kelurahan Tuah Karya. Pasar kaget Riau Indah Lestari berada di Jalan Swakarya perumahan Riau Indah Lestari, dimana jalan tersebut posisinya dekat dengan pasar tradisional

¹²<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/4963/4845>, Fajar Alan Syahrier, *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2014), Di akses melalui situs pada tanggal 06 November 2018, 21:14 WIB.

Panam. Keberadaan pasar kaget Riau Indah Lestari secara legalitas tidak mengantongi izin resmi dari pemerintah setempat. Sistem pengelolaan atau manajemen pasar kaget yang masih semrawut, seperti retribusi pedagang yang dilakukan secara sepihak oleh pengelola pasar kaget dan pemuda setempat, pemungutan retribusi parkir yang dilakukan oleh pemuda atau biasanya anak-anak, ditambah lagi dengan masalah lain seperti kebersihan setelah aktivitas pasar kaget.¹³

Pasar Kaget Riau Indah Lestari yang beraktivitas pada hari senin pagi juga menimbulkan kemacetan seperti memperlambat akses bepergian bagi setiap warga yang berada di dekat lokasi pasar kaget, seperti warga yang berangkat kerja, anak sekolah yang melaksanakan aktivitasnya.¹⁴ Dalam hal ini Pemerintah Kota Pekanbaru juga tidak dapat bertindak karena tidak ada landasan hukum untuk menindak pengelola pasar kaget. Dari sederet permasalahan tersebut, hal ini sangat kontra dengan keberadaan pasar kaget yang masih menunjukkan eksistensinya di masyarakat.

Respon adalah suatu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat. Respon akan timbul setelah seorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu objek dan dilaksanakan, kemudian menginterpretasikan objek yang dirasakan. Berarti dalam hal ini respon pada dasarnya adalah proses pemahaman terhadap apa yang terjadi dilingkungan

¹³ Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta 2009, hlm: 33.

¹⁴ Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat 2008, hlm: 52.

dengan manusia dan tingkah lakunya, merupakan hubungan timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi.¹⁵

Secara umum menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan dan harapannya.
2. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya. Dengan kata lain gerakan, suara, ukuran, tindak lanjut dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
3. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul pula mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.¹⁶

Respon dalam penelitian ini akan diukur dalam tiga aspek, yaitu persepsi, sikap, dan partisipasi.

a. Persepsi menjelaskan persepsi adalah mengalami sesuatu dan merasakan sesuatu tanpa mengadakan pemusatan antara diri sendiri sebagai subyek dengan obyek yang dihayatinya.

b. Sikap mengemukakan bahwa sikap merupakan penguatan positif atau negatif terhadap objek yang bersifat psikologis.¹⁷

¹⁵ Poewardarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. diolah kembali oleh pusat dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka 1987, hal: 112.

¹⁶ Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali 1984, hal: 35.

c. Partisipasi menjelaskan partisipasi adalah suatu proses sikap mental dimana orang atau anggota masyarakat aktif menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya.

Pentingnya waktu dan perubahan dalam kehidupan suatu hubungan. Secara khusus waktu mempengaruhi pertukaran karena pengalaman- pengalaman masa lalu menuntun penilaian mengenai penghargaan dan pengorbanan, dan penilaian ini mempengaruhi pertukaran - pertukaran selanjutnya.¹⁸

Pasar yang dibangun dan dikelola baik secara mandiri oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pihak swasta maupun Badan Usaha Milik Daerah dengan pihak swasta, berupa tempat usaha dalam bentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/disewa oleh pedagang kecil atau menengah, kelompok masyarakat atau koperasi, dengan proses transaksi usaha dilakukan melalui proses tawar menawar.

Hadirnya pasar-pasar tradisional merupakan tindak lanjut dari meningkatnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya mobilitas jumlah penduduk merupakan alasan hadirnya pasar ditengah-tengah masyarakat.¹⁹ Diantaranya adalah dengan munculnya pasar tradisional seperti pasar kaget. Pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Bagi masyarakat Kota Pekanbaru, sebutan pasar kaget adalah salah satu jenis pasar tradisional dengan kegiatan pasar yang sifatnya sementara dengan wadah berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen dan

¹⁷ Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Alumni 1984, hal: 57.

¹⁸ Liliweri. *Prasangka dan Konflik*. (Bandung: PT LKIS Pelangi Aksara 2005), hal: 195.

¹⁹ Umar, Husein. *Riset pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2003, hal: 37.

aktivitasnya hanya untuk waktu-waktu tertentu dimana operasinya biasanya hanya satu kali dalam seminggu dan berlangsung hanya beberapa jam saja.

Penelitian yang relevan dari sebelumnya yakni respon positif yang membuat masyarakat sekitar bisa berbelanja bahan keperluan untuk rumah tangga yang bisa di beli pada pedagang sayur yang ada di simpang Tugkob Kecamatan Darussalam yang mudah di jangkau begitu juga dngan harga yang relatif murah, bisa mendapatkan sayuran yang sangat segar. Adapun respon negatif yang relevan ialah terjadinya kemacetan yang memperlambat masyarakat bepergian bagi setiap masyarakat yang ingin melewati lokasi tersebut, banyak dari kalangan pedagang sayur meletakkan barang dagangannya di ruas jalan.

B. Etika Berdagang Dalam Islam

Dalam Islam seorang pelaku bisnis atau pedagang tidak hanya mencari keuntungan, tapi juga suatu berkah dan rezeki yang diridhai Allah. Keuntungan yang kita harus dapatkan bukan hanya dari segi materil melainkan juga inmateril. Keuntungan materil bisa saja kita dapatkan dalam membuat usaha, namun belum tentu dengan keuntungan inmateril atau dalam segi agama dan kepuasan batin.²⁰

Islam sudah mengatur bagaimana cara beretika dalam jual beli dalam Qur'an dan Sunnah Rasulullah, karena pasti ada hikmah jual beli yang sudah Rasul ajarkan pada umatnya. Ada pun etika yang harus di taati dalam jual beli dalam islam sebagai berikut:

²⁰ Serman Dahwal, *Etika Bisnis Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001), hal: 45.

1. Jujur, terbuka dan transparan

Kejujuran harus menjadi sebuah prinsip dagang bagi seorang pengusaha muslim. Islam mengajarkan kepada kita ilmu berdagang yang baik, etika atau adab berdagang yang benar. Seharusnya kita sebagai orang islam menjunjung tinggi bagaimana etika yang di ajarkan islam dalam urusan jual beli atau berdagang. Jujur memang hal yang terlihat sepele dan gampang untuk dilakukan, tapi jangan salah justru iman seseorang akan di uji melalui kejujurannya saat berdagang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
(Q.S. An-Nisa' ayat 29)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa' ayat 29).²¹

Bersandar pada ayat ini, Imam Syafi'i berpendapat bahwa jual beli tidak sah menurut syari'at melainkan jika ada disertai dengan kata-kata yang menandakan persetujuan, sedangkan menurut Imam Malik, Abu Hanifah, dan Imam Ahmad cukup dengan dilakukannya serah terima barang yang bersangkutan karena perbuatan yang demikian itu sudah dapat menunjukkan atau menandakan persetujuan dan suka sama suka.²²

²¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma 2009), hal: 261.

Kata perniagaan yang berasal dari kata niaga, yang kadang-kadang disebut pula dagang atau perdagangan amat luas maksudnya, segala jual beli, sewa menyewa, import dan eksport, upah mengupah, dan semua yang menimbulkan peredaran harta benda termasuklah itu dalam bidang niaga.

Yang diperbolehkan dalam memakan harta orang lain adalah dengan jalan perniagaan yang saling “berkeridhaan” (suka sama suka) di antaramu (kedua belah pihak). Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab dan qabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari Haq, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang diharamkan yang bertolak dari adanya saling rido dari kalian. Dan janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar larangan-larangan Allah dan maksiat-maksiat kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakannya dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya.

Di samping melarang memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, di mana di dalamnya terdapat bahaya bagi mereka, baik bagi pemakannya maupun orang yang diambil hartanya, Allah menghalalkan kepada mereka semua yang bermaslahat bagi mereka seperti berbagai bentuk perdagangan dan berbagai jenis

²² H.Salim Bahreisy, dkk, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal: 361-362.

usaha dan keterampilan. Disyaratkan atas dasar suka sama suka dalam perdagangan untuk menunjukkan bahwa akad perdagangan tersebut bukan akad riba, karena riba bukan termasuk perdagangan, bahkan menyelisihi maksudnya, dan bahwa kedua belah pihak harus suka sama suka dan melakukannya atas dasar pilihan bukan paksaan. Oleh karena itu, jual beli gharar (tidak jelas) dengan segala bentuknya adalah haram karena jauh dari rasa suka sama suka. Termasuk sempurna rasa suka sama suka adalah barangnya diketahui dan bisa diserahkan. Jika tidak bisa diserahkan mirip dengan perjudian. Di sana juga terdapat dalil bahwa akad itu sah baik dengan ucapan maupun perbuatan yang menunjukkan demikian, karena Allah mensyaratkan ridha, oleh karenanya dengan cara apa pun yang dapat menghasilkan keridhaan, maka akad itu sah.

2. Menjual barang yang halal

Allah telah mengingatkan dengan tegas tentang prinsip halal dan haramnya sesuatu dalam perdagangan. Allah telah menetapkan prinsip halal dan haram dalam Qur'an. Oleh sebab itu sebagai umat muslim yang melakukan perdagangan kita wajib mengetahui asal muasal dari apa yang kita perjual belikan.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ (Q.S. An-Nahl ayat 114)

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.” (Q.S. An-Nahl ayat 114).²³

²³ Departemen AgamaRI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma 2009), hal: 283.

Dalam ayat ini Allah menyuruh umat Islam untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (tayib). Mengonsumsi makanan tidaklah cukup hanya yang halal saja, namun juga harus yang baik (tayib). Atau yang sering kita kenal dengan istilah halalan tayiban.

Halalnya makanan ditinjau dari tiga hal, yaitu halal wujudnya/zatnya, halal cara memperolehnya dan halal cara pengolahannya. Allah telah menentukan berbagai jenis makanan yang dihalalkan. Beberapa jenis makanan yang halal sebagai berikut:

- a. Semua jenis makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
- b. Semua jenis makanan yang tidak kotor dan tidak menjijikkan.
- c. Semua jenis makanan yang tidak mendatangkan mudarat, tidak membahayakan kesehatan tubuh, tidak merusak akal, serta tidak merusak moral dan akidah.

Selain makanan yang halal, kita juga diwajibkan untuk mengonsumsi makanan yang tayib. Pengertian istilah tayib di sini adalah makanan yang memiliki kandungan gizi dan nutrisi yang cukup sehingga bermanfaat bagi tubuh.

Di dalam ayat ini, Allah juga memerintahkan kita untuk bersyukur nikmat Allah. Makanan yang tersebar di atas bumi ini dari jenis hewan dan tanaman yang semuanya merupakan nikmat Allah swt. yang besar yang seharusnya disyukuri oleh manusia. Satu cara mensyukuri nikmat Allah swt. ini ialah dengan jalan mengucapkan kata syukur dengan membaca “Alhamdulillah” sewaktu mememanfaatkannya menurut petunjuk Allah dan Rasul Nya, seperti memakannya atau memperjual belikannya.

3. Menjual barang dengan kualitas yang baik

Sebagai seorang pedagang kita harus tetap jujur dan memperhatikan kehalalan dari barang yang kita jual. Selain itu kita juga memperhatikan bagaimana kualitas barang yang kita jual, apakah mutunya sudah baik ataukah kurang layak untuk kita jual kepada customers. Kualitas suatu barang yang kita jual menjadi tanggung jawab kita sebagai pedagang.

Islam mewajibkan agar setiap transaksi dilandasi dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah SWT, sehingga terhindar dari segala bentuk penipuan dan kecurangan. Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa: “Aku (Rasulullah) melarang jual beli yang mengandung unsur penipuan.” (H.R Muslim)

Dari Abu Hurairah radhiallahu‘anhu dia berkata:

4. Tidak menyembunyikan cacat pada barang

Sebagai seorang pedagang sudah seharusnya kita menerangkan tentang bagaimana kualitas suatu barang. Tapi tidak hanya itu karena jika barang yang kita jual memiliki cacat, maka tugas kita sebagai penjual harus mampu memberi tahu pada customer tentang cacat barang tersebut.²⁴

Pada perinsipnya, berusaha dan berikhtiar mencari nafkah itu adalah wajib, namun agama tidak mewajibkan memilih suatu bidang usaha dan pekerjaan. Setiap orang dapat memilih usaha dan pekerjaan sesuai dengan bakat, keterampilan dan faktor-faktor lingkungan masing-masing. Salah satu pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang tuntunan syari’at Allah swt dan

²⁴ <http://solusinahdliyin.net>. *Perdagangan Dalam perpektif Theologi, Etika, dan Hukum Islam*, Di akses melalui situs pada tanggal 06 November 2018, 22:53 WIB.

Rasulnya. Pada perinsipnya, hukum jual beli atau dagang dalam Islam adalah halal.²⁵

Ajaran Islam sangat membenci orang-orang yang malas bekerja, karena tidak akan memperoleh penghasilan apa-apa, bahkan dapat menjadi beban keluarganya atau dapat menjadi beban bagi orang lain. Membuka usaha dengan cara yang baik sebagaimana yang dianjurkan dalam ajaran islam merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan, agar dapat membawa keadaan ekonomi umat kearah kehidupan yang lebih baik dan makmur.²⁶

بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيحٍ (Q.S. Qaaf ayat 5)

Artinya: “Sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau-balau.” (Q.S. Qaaf ayat 5).²⁷

Beberapa pengertian jual beli yang dikemukakan para ulama fiqih. Dalam hal ini menurut Imam Hanafi, “jual beli adalah saling menukar harta dengan harta dengan cara tertentu atau tukar menukar dengan sesuatu yang diinginkan dengan sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Sedangkan menurut Imam Maliki, Imam Syafi’I dan Imam Hambali jual beli adalah saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik kepemilikan”.²⁸ Dalam hal ini mereka melakukan penekanan pada kata milik dan kepemilikan, karena ada juga tukar menukar harta yang sifatnya bukan pemilikan, seperti sewa menyewa.

²⁵ Sohari Sahrani dan Ru’fah Abdullah. *Fikih Muamalah*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal: 65-66.

²⁶ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001), hal: 7.

²⁷ Departemen AgamaRI, *Al Quran dan Terjemahan*,(Bandung: Sygma 2009), hal: 421.

²⁸ *Ibid*, Hal: 72.

Menurut Abdurrahman, “pengertian jual beli adalah suatu kontrak atau perjanjian antara kedua belah pihak, masing-masing dikenal penjual dan pembeli, yang menyerahkan uang dalam jumlah tertentu atau alat pembayaran yang sah lainnya sesuai yang telah disepakati bersama, untuk pemenuhan kebutuhan masing-masing”.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa inti jual beli yaitu mempunyai nilai secara sah, suka rela antara kedua belah pihak penjual dan pembeli, yang satu menerima barang dan pihak lain menerima imbalanya yang sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan dan disepakati oleh mereka, seperti di Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar antara pedagang sayur dan masyarakat, saling mempunyai nilai secara sah dengan cara yang satu menerima barang dan pihak lain menerima imbalanya yang sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan dan disepakati. Salah satu pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang tuntunan syari'at Allah swt dan Rasulnya. Pada perinsipnya, hukum jual beli atau dagang dalam Islam adalah halal.

C. Penawaran Dan Permintaan Menurut Ilmu Ekonomi

1. Pengertian Permintaan Dan Penawaran

Di dalam kehidupan ekonomi sehari-hari selalu terdapat permintaan dan penawaran yang saling mempengaruhi. Dalam ilmu ekonomi kata permintaan dan penawaran sudah tidak asing lagi, akan tetapi pengetahuan permintaan dan

²⁹ Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Negara dan Perdagangan*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1980), hal: 93.

penawaran masih sangat minim bagi masyarakat, adapun pengertian permintaan dan penawaran ialah sebagai berikut:

Permintaan adalah jumlah barang atau komoditi yang diminta oleh pembeli untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sosial dalam suatu pasar ekonomi. Penawaran adalah jumlah barang atau komoditi yang akan diproduksi dan ditawarkan untuk dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sosial dalam suatu pasar ekonomi.³⁰

Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang hanya dimulai dan diakhiri dengan hukum permintaan dan penawaran. Tentu saja anggapan ini terlalu mengandalkan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang sangat sederhana. Akan tetapi menurut peneliti hukum yang dikenal dengan hukum penawaran dan permintaan memang merupakan bagian yang terpenting dalam pemahaman masyarakat. Apabila peneliti membicarakan pedagang sayur di simpang Tungkob tentunya tidak luput dari perdagangan.

2. Hukum Permintaan Dan Hukum Penawaran

Hukum permintaan adalah makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang diminta dan sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta. Adanya kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan harga pada harga ekuilibrium maupun kuantitas ekuilibrium. Penurunan permintaan akan menyebabkan penurunan harga ekuilibrium maupun kuantitas ekuilibrium.³¹

³⁰ T. Gilarso SJ; *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2003, hal: 12.

³¹ *Ibid*, Hal: 17.

Hukum penawaran adalah makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual dan sebaliknya makin rendah harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan. Kenaikan harga penawaran akan menyebabkan penurunan harga ekuilibrium dan menyebabkan kenaikan kuantitas ekuilibrium. Penurunan penawaran menyebabkan kenaikan harga ekuilibrium dan menyebabkan penurunan kuantitas ekuilibrium.

Di dalam perekonomian pasar tentunya ada yang disebut permintaan dan penawaran. Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada jumlah dalam waktu tertentu, sedangkan penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama periode waktu tertentu.

Dari sini peneliti sudah melihat bahwa Permintaan dan Penawaran memiliki hubungan yang erat satu sama lain untuk mendukung perdagangan. Masyarakat perlu mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, agar masyarakat dapat melihat bagaimana permintaan dan penawaran harga pasar.

Hukum permintaan dalam ekonomi menyebutkan makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang diminta dan sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta. Sepertinya permintaan itu tidak berlaku pada saat bulan Ramadan dan menjelang Hari Raya Idul fitri. Meskipun harga-harga melangit, masyarakat tetap bersemangat untuk mencukupi kebutuhannya, terutama kebutuhan pangan seperti sayur-sayuran yang di jual di simpang Tungkob.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan sebaiknya para penjual tidak menaikkan harga dan sengaja membuat suatu barang terlihat langka sehingga membuat masyarakat merasa terbebani dengan kenaikan harga mendadak. Pemerintah juga sebaiknya lebih memperhatikan adanya kecurangan dalam pendistribusian barang-barang sehingga tidak terjadi penimbunan barang yang dapat mengakibatkan kenaikan harga.

3. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran³²

a. Faktor yang mempengaruhi permintaan:

1) Harga Barang itu Sendiri

Harga barang akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika harga naik jumlah permintaan barang tersebut akan meningkat, sedangkan jika harga turun maka jumlah permintaan barang akan menurun.

2) Harga Barang Substitusi (Pengganti)

Harga barang dan jasa pengganti (substitusi) ikut memengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta. Apabila harga dari barang substitusi lebih murah maka orang akan beralih pada barang substitusi tersebut. Akan tetapi jika harga barang substitusi naik maka orang akan tetap menggunakan barang yang semula.

3) Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang turut menentukan besarnya permintaan akan barang dan jasa. Apabila pendapatan yang diperoleh tinggi maka permintaan akan barang dan jasa juga semakin tinggi. Sebaliknya jika

³² Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, Sinar grafika Offset 2001, hal: 103.

pendapatannya turun, maka kemampuan untuk membeli barang juga akan turun. Akibatnya jumlah barang akan semakin turun.³³

4) Selera Konsumen

Selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula.

5) Intensitas Kebutuhan Konsumen

Intensitas kebutuhan konsumen berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta. Kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa yang tidak mendesak, akan menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa tersebut rendah. Sebaliknya jika kebutuhan terhadap barang atau jasa sangat mendesak maka permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa tersebut menjadi meningkat

6) Perkiraan Harga di Masa Depan

Apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan naik maka konsumen cenderung menambah jumlah barang yang dibeli karena ada kekhawatiran harga akan semakin mahal. Sebaliknya apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan turun, maka konsumen cenderung mengurangi jumlah barang yang dibeli.³⁴

7) Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah bertambah banyak, maka barang yang diminta akan meningkat.

³³ *Ibid*, Hal: 105.

³⁴ *Ibid*, Hal: Burhan Bungin, *penelitian kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal: 126.

b. Factor yang mempengaruhi penawaran:

1) Permintaan Menurut Daya Beli Berdasarkan daya belinya, permintaan dibagi menjadi tiga macam, yaitu permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan absolut.

2) Permintaan efektif adalah permintaan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau kemampuan membayar. Pada permintaan jenis ini, seorang konsumen memang membutuhkan barang itu dan ia mampu membayarnya.

3) Permintaan potensial adalah permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut.

4) Permintaan absolut adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli. Pada permintaan absolut konsumen tidak mempunyai kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan.³⁵

c. Permintaan Menurut Jumlah Subjek Pendukungnya

Berdasarkan jumlah subjek pendukungnya, permintaan terdiri atas permintaan individu dan permintaan kolektif.

1) Permintaan individu

Permintaan individu adalah permintaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

³⁵ *Ibid*, Hal: 128.

2) Permintaan kolektif

Permintaan kolektif atau permintaan pasar adalah kumpulan dari permintaan-permintaan perorangan/individu atau permintaan secara keseluruhan para konsumen di pasar.

D. Ketertiban Lingkungan

1. Ketertiban

Menurut Satjipto ketertiban adalah sesuatu yang dinamis. Ketertiban dan kekacauan sama-sama ada dalam asas proses sosial yang berkesinambungan. Keduanya tidak bersebrangan, tetapi sama-sama ada dalam satu asas kehidupan sosial. Ketertiban bersinambung dengan kekacauan dan kekacauan membangun ketertiban baru, demikian seterusnya. Dalam ketertiban ada benih-benih kekacauan, sedangkan dalam kekacauan tersimpan bibit-bibit ketertiban. Keduanya adalah sisi dari mata uang yang sama.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketertiban akan jalan apabila kekacauan disingkirkan, dalam artian pedagang sayur di sekitar Simpang Tungkob tidak menggunakan ruas jalan Simpang Tungkob dengan tujuan menjaga ketertiban didalam masyarakat. Seperti pedagang sayur yang berada di simpang Tungkob, apabila dibiarkan begitu saja tanpa adanya pembinaan dan arahan kepada para pedagang tersebut, di khawatirkan akan terjadi kekacauan yang tidak diinginkan. Seperti arus jalan di simpang Tungkob terus dipadati oleh pedagang yang bejualan sayur, sehingga badan jalan menjadi sempit dan mengganggu pengguna jalan.

³⁶ Satjipto Rahardjo. *Penegakan Hukum: Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Yogyakarta: Genta Publishing, 2011), hal: 27.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.³⁷ Segala sesuatu yang ada sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Otto Soemarno seorang pakar lingkungan dalam Harum M. Huasein, mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.³⁸ Pengertian lingkungan hidup menurut S. J. Mc Naughton dan Larry L. Wolf dalam Harum M. Huasein Lingkungan Hidup adalah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisik yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi manusia.³⁹

Dari berbagai pengertian lingkungan yang sama itu perlu disadari bahwa pengelolaan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan. Etika lingkungan sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta, sementara itu manusia beranggapan bahwa manusia bukan bagian dari alam semesta sehingga manusia secara bebas mengelolanya bahkan sampai merusak lingkungan hidup.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika adalah sebuah cabang filsafat yang

³⁷ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal: 877.

³⁸ Otto Soemarwono, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Bandung: Djambatan, 1994), hal: 53-54.

³⁹ Harum M. Huasein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 1993), hal: 6.

berbicara mengenai nilai dan norma dalam menentukan sikap manusia.⁴⁰ Etika lingkungan merupakan kebijakan moral manusia dalam berhubungan dengan lingkungan. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan terhadap lingkungan tetap terjaga.

Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang dapat merusak lingkungan. Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan, kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.⁴¹ Sedangkan kepedulian adalah prihal sangat peduli atau sikap mengindahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidak seimbangan.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat ditinjau dengan dua tujuan utama: pertama, dalam hal tersedianya sumber daya alam, sampai sejauh mana sumber-sumber tersebut secara ekonomik menguntungkan untuk digali dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan guna membiayai kegiatan pembangunan. Kedua, jika kekayaan yang dimiliki memang terbatas dan secara ekonomik tidak menguntungkan untuk digali dan diolah, maka untuk selanjutnya

⁴⁰ Nadjmuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup Yang Harmonis Dan Berperadaban*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal: 22.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007*, hal: 114.

strategi apa yang dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembangunan bangsa yang bersangkutan.⁴²

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan dengan menjaga lingkungan hidup.



⁴² Koentjaraningra. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia 1980), hal: 23.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap para pembaca, maka peneliti menjelaskan tentang fokus penelitian disini adalah khususnya di Simpang Tungkob. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang respon masyarakat terhadap pedagang sayur pagi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan wawancara serta observasi untuk mendapat informasi yang mendalam mengenai fenomena yang ada di masyarakat.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung kelokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan, yaitu menggunakan beberapa literatur atau bahan perpustakaan yang mendukung penyusunan skripsi ini.

Pemilihan jenis penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada orang yang menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang sayur pagi di simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dalam memilih informan, peneliti tidak mengambil semua masyarakat dan pedagang sayur yang ada di simpang Tungkob, akan tetapi hanya beberapa orang dari masyarakat, beberapa orang dari pedagang sayur dan juga beberapa dari aparat *Gampong* yang peneliti ambil di simpang Tungkob.

Maka oleh karena itu, untuk menentukan informan penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* (secara sengaja), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.⁴³

B. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Lexy J Moleong mengutip pendapat menurut Bogdan Taylor yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.⁴⁴

⁴³ Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2005), hal: 95.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2005), hal: 4.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mengingat masalah dari penelitian ini adalah respon masyarakat terhadap keberadaan pedagang sayur di simpang Tungkob hanya dapat dijawab dengan melakukan penelitian kualitatif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam sesuai dengan kehidupan dan pengalaman orang yang akan diteliti, sehingga data yang dikumpulkan dalam kondisi asli.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴⁵ Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin memaparkan, respon masyarakat terhadap keberadaan pedagang sayur.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 7 Orang tokoh masyarakat, 7 Orang dari masyarakat sebagai informan dan respondennya sebanyak 11 Orang di Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, informan dalam penelitian ini meliputi Masyarakat Gampong, Aparatur Gampong dan Pedagang Sayur.

⁴⁵ Juliansyah Noor, *metode penelitian: skripsi, tesis, desertasi, dan karya ilmiah*, (jakarta: Kencana 2012), hal: 34.

⁴⁶ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal: 111.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁷

Macam-macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁸

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah observasi terstruktur atau terencana. Maksudnya adalah peneliti terstruktur

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal: 310.

⁴⁸ *Ibid*, hal: 311.

menyatakan kepada narasumber atau sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁴⁹ Sehingga narasumber mengetahui setiap kegiatan yang peneliti lakukan selama berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke pedagang sayur pagi di simpang Tungkop yang menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan agar peneliti bisa memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar mengenai semua hal tentang objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama enam bulan termasuk selama membuat skripsi, dimana juga peneliti harus mencari data sendiri dan mengamati secara langsung tentang respon masyarakat dan keberadaan pedagang sayur pagi, interaksi pedagang sayur dengan masyarakat, respon masyarakat dengan pedagang sayur dan seperti apa cara pedagang sayur beradaptasi di tengah-tengah masyarakat.

2. Wawancara

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁰

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan bentuk terstruktur, dimana peneliti sudah merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari narasumber.

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hal: 86.

⁵⁰ *Ibid.*, Hal 312.

Untuk menjadi pewawancara yang baik haruslah memiliki keterampilan melakukan wawancara, mempunyai motivasi tinggi, tidak ragu dan takut untuk menyampaikan pertanyaan kepada responden.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi di lapangan atau lokasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan pedagang sayur.

Wawancara yang dimaksud adalah sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara langsung antara peneliti dengan Informan dan antara peneliti dengan Responden yang telah disebutkan diatas. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara mendalam berbentuk pertanyaan terbuka dan secara bebas dengan menggunakan pedoman atau instrument dalam mengajukan pertanyaan.

Adapun Informan yang peneliti wawancarai ialah masyarakat gampong Tungkob yang merespon dengan keberadaan pedagang sayur pagi di simpang Tungkob, bapak Amrul mengatakan dengan adanya pedagang sayur pagi di simpang Tungkob banyak banyak manfaat dan mudharat bagi masyarakat sekitar, adapun manfaat yang di maksud bapak Amrul ialah banyak dari kalangan masyarakat yang mudah mendapatkan sayuran yang segar dengan harga yang sangat terjangkau, bapak Amrul juga mengatakan dengan adanya pedagang sayur pagi di simpang Tungkob ada juga kemudharatan dengan kehadiran pedagang sayur pagi tersebut, yaitu kebersihan di sekitar simpang Tungkob kurang di jaga

⁵¹ Bagong Suyanto & Sutina, *Metode Penelitian Sosial*, (Edisi Ketiga. Jakarta: Kencana, 2007), hal: 73.

dan juga seringnya terjadi kemacetan karena banyak pedagang sayur yang menggunakan ruas jalan sebagai tempat berinteraksi dengan masyarakat.⁵²

Selain peneliti mewawancarai Informan, Peneliti juga mewawancarai Responden, Responden ialah orang yang memberikan informasi tetapi tetapi terlibat langsung di bidang yang dilakukan yaitu pedagang sayur, menurut abang Zakir dengan adanya interaksi antara pedagang sayur dengan masyarakat di simpang Tungkob banyak manfaat bagi abang Zakir sendiri, abang Zakir bisa menjual hasil sayurannya kepada masyarakat yang ingin membeli sayuran.⁵³

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Di lain sumber disebutkan bahwa angket ialah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁵⁴

Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket. Responden yang dipilih menurut sampling tertentu, harus memiliki pengetahuan atau informasi yang kita perlukan. Angket tidak perlu digunakan bila keterangan itu dapat diperoleh melalui dokumentasi, misalnya daftar murid, angka-angka lapor, dan

⁵² Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong Tungkob, Amrul di Gampong Tungkob, Pada Tanggal 15 November 2018.

⁵³ Hasil wawancara dengan pedagang sayur pagi simpang Tungkob, Zakir di simpang Tungkob Pada Tanggal 15 November 2018

⁵⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: Jemmars, 1991), hal: 169.

sebagainya. Juga untuk hal-hal yang bersifat pribadi atau sensitif lebih baik digunakan wawancara dari pada angket.

Dengan teknik pengumpulan data yang peneliti dapatkan dari Informan (masyarakat) menggunakan angket dapat di jelaskan dalam tabel berikut:

Pertanyaan	Sumber	Setuju	Tidak Setuju
Adanya pedagang sayur di simpang Tungkob.	30 Orang	26 Orang	4 Orang
Setiap pedagang sayur tidak boleh memakai ruas jalan sebagai tempat berjualan.	30 Orang	30 Orang	0 Orang
Dinas kebersihan menyediakan tempat sampah di simpang Tungkob.	30 Orang	30 Orang	0 Orang

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kepada Informan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada Informan yaitu, adanya pedagang sayur di simpang Tungkob dari 30 Orang yang di berikan pertanyaan hanya 26 Orang yang setuju dengan adanya pedagang sayur pagi di simpang Tungkob karena bagi masyarakat adanya pedagang sayur pagi sangat bermanfaat bagi masyarakat dan 4 Orang lainnya tidak setuju dengan keberadaan pedagang sayur pagi di simpang Tungkob karena terdapat kemudharatan bagi masyarakat simpang Tungkob.

Adapun pertanyaan lainya yang peneliti berikan ialah setiap pedagang sayur tidak boleh memakai ruas jalan sebagai tempat berjualan dan dinas kebersihan menyediakan tempat sampah di simpang Tungkob, dari 30 Orang yang peneliti berikan pertanyaan semuanya setuju dengan pertanyaan tersebut agar setiap pedagang sayur tidak memakai ruas jalan sebagai tempat berjualan dan dinas kebersihan menyediakan tempat sampah si simpang Tungkob.

Dari teknik pengumpulan data dengan Responden menggunakan angket dapat di jelaskan dalam tabel berikut:

Pertanyaan	Sumber	Setuju	Tidak Setuju
Pemerintah menyediakan tempat untuk pedagang sayur.	20 Orang	20 Orang	0 Orang
Setiap pedagang sayur harus membuang sampah pada tempatnya.	20 Orang	20 Orang	0 Orang
Bagi orang yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan sanksi.	20 Orang	18 Orang	2 Orang

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kepada Responden

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peneliti mengajukan pertanyaan kepada Responden yaitu, pemerintah menyediakan tempat untuk pedagang sayur dan setiap pedagang sayur harus membuang sampah pada tempatnya dari 20 Orang yang peneliti berikan pertanyaan semuanya setuju dengan adanya tempat untuk pedagang sayur yang di sediakan oleh Pemerintah dan setiap pedagang sayur setuju harus membuang sampah pada tempatnya.

Adapun pertanyaan yang lainnya bagi orang yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan sanksi ada 2 Orang yang tidak setuju dengan pernyataan ini karena menurut pedagan sayur nafkah untuk dirinya sendirinya saja kurang mencukupi apalagi untuk membayar sanksi, dan 18 Orang lainnya setuju dengan pernyataan ini karena bagi pedagang sayur agar tidak membuang sampah sembarangan dan agar menjaga kebersihan di sekitaran simpang Tungkob.

E. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Selain itu juga, yang perlu diperhatikan adalah proses analisis data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti melakukan pengolahan data.⁵⁶ Kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data Observasi

Peneliti mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan kategori data observasi, kemudian membaca kembali data yang telah diklasifikasikan ke dalam transip data, peneliti membaca kembali dan mengklasifikasikan lagi jawabannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian lalu melakukan analisis terhadap data yang telah diklasifikasikan dan memaparkan data yang telah dianalisis tersebut ke dalam bentuk uraian singkat selanjutnya menarik kesimpulan.

2. Data Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti

⁵⁵ *Ibid*, Hal: 335.

⁵⁶ H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hal: 113.

⁵⁷ Nasution, *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 113.

menggunakan wawancara tidak terstruktur atau sering disebut juga wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara bertanya sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang akan di wawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Di sini peneliti akan mencoba mencari tahu lebih dalam dengan mewawancarai seluruh responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

3. Data Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.⁵⁸

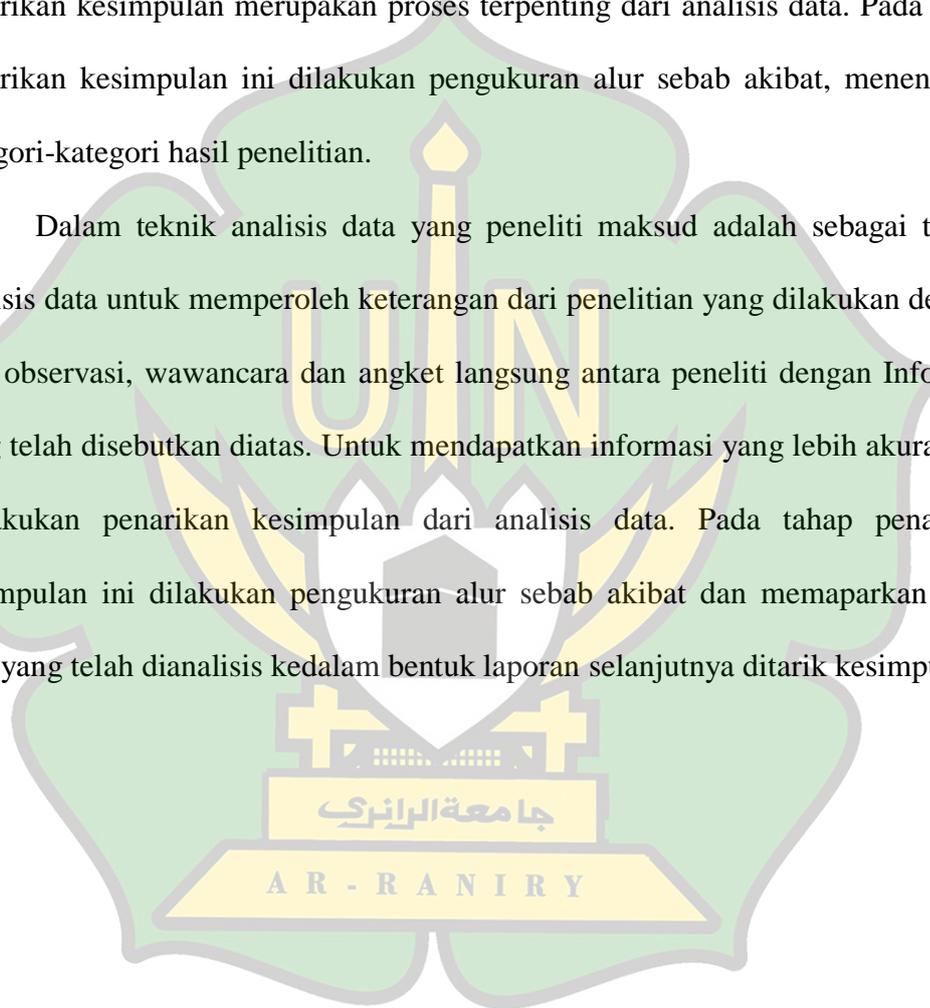
Prinsip Penulisan Angket ini menyangkut beberapa faktor yaitu isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka negatif dan positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Prinsip dalam pengukuran dalam hal ini adalah instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.

⁵⁸ Sugiyono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta 2011, hal: 199.

Data tentang pedagang sayur yang diperoleh dari *Gampong Tungkob* dan data pengambilan gambar lokasi penelitian dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan memaparkannya dalam bentuk laporan. Setelah data hasil penelitian yaitu data hasil observasi, wawancara, dan angket direduksi selanjutnya melakukan penyajian data. Setelah melakukan penyajian data selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian.

Dalam teknik analisis data yang peneliti maksud adalah sebagai teknik analisis data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan angket langsung antara peneliti dengan Informan yang telah disebutkan diatas. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat dan memaparkan hasil data yang telah dianalisis kedalam bentuk laporan selanjutnya ditarik kesimpulan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Gampong Tungkob* Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Gampong Tungkob* memiliki jumlah penduduk 2505 (dua ribu lima ratus lima) jiwa, laki-laki sebanyak 1177 orang dan perempuan 1328 orang dengan jumlah kartu keluarga (KK) 613, *Gampong Tungkop* memiliki empat dusun, yaitu dusun *Tungkob Barat*, dusun *Kuta Batee*, dusun *Damai* dan dusun *Kampong Blang*. Penelitian ini tepatnya dilakukan di *Gampong Tungkob* karena tujuan peneliti ingin mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan pedagang sayur di simpang *Tungkob Gampong Tungkob* Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih *Gampong Tungkob* karena peneliti melihat banyak respon masyarakat terhadap pedagang sayur yang berinteraksi dengan masyarakat di simpang *Tungkob*.

Masyarakat *Gampong Tungkob* Pada umumnya bekerja sebagai petani, berdagang, buruh tani, peternak, wiraswasta dan yang lainnya. Kebiasaannya bila musim sawah telah habis, mereka para petani bercocok tanam sayur-sayuran untuk di jual. Dengan hal ini sangat bersangkutan dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti.

Gampong Tungkop berasal dari kata *Tangkab*, dalam hal ini diartikan pemberian perlindungan dan pengamanan secara tuntas dan cepat kepada orang-orang yang menghadapi ancaman keselamatan jiwa atau kesulitan-kesulitan lainnya yang memerlukan perlindungan dan pengamanan. Pemberian perlindungan dan pengamanan ini tidak saja dikhususkan bagi masyarakat sendiri,

akan tetapi juga diberikan kepada orang-orang yang berasal dari kalangan luar sehingga ketentraman dan keselamatan bagi orang-orang yang terancam serta mendapatkan kesulitan akan benar-benar terjamin jika sudah ada di Tungkop.⁵⁹

Orang-orang yang dimaksud disini (yang diberi perlindungan dan pengamanan) adalah mereka-mereka yang mendapat tekanan atau ancaman dalam menyiarkan Agama Allah atau mereka yang terancam jiwanya dalam mempertahankan negaranya dari belenggu penjajahan.

Pada abad ke XV masa pemerintahan Sultan Alauddin Syah daerah Tungkop ini diberi gelar Nanggroe 26 atau 9 mugkin yang pemerintahnya dipusatkan di Tungkop dibawah pimpinan seorang ulama yang menyebarkan Agama Islam ke Aceh yang berasal dari tanah Arab. Beliau datang ke Aceh bersama-sama dengan Syech Nuruddin Ar-Rairy dengan gelar tengku. Hamba Allah yang sangat berkuasa lebih kurang 50 tahun. Selama kepemimpinan beliau daerah Tungkop terkenal dengan sebutan 3 segi Aceh, keputusan yang telah dimufakatkan disini diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak dapat diganggu gugat. Dalam menghadapi serangan non islam tengku hamba allah mendirikan sebuah benteng yang berada ditengah-tengah kota sebagai pertahanan bagi umat islam.⁶⁰

Pada masa tersebut benteng ini dianggap yang terkuat dan termasyhur didaerah Tungkop dengan diberi nama Benteng Kuta Batee. Sebagai bukti sejarah atas keberhasilan *Tengku*. Hamba Allah sampai saat ini masih kita jumpai

⁵⁹ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Azhari Geuchik Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

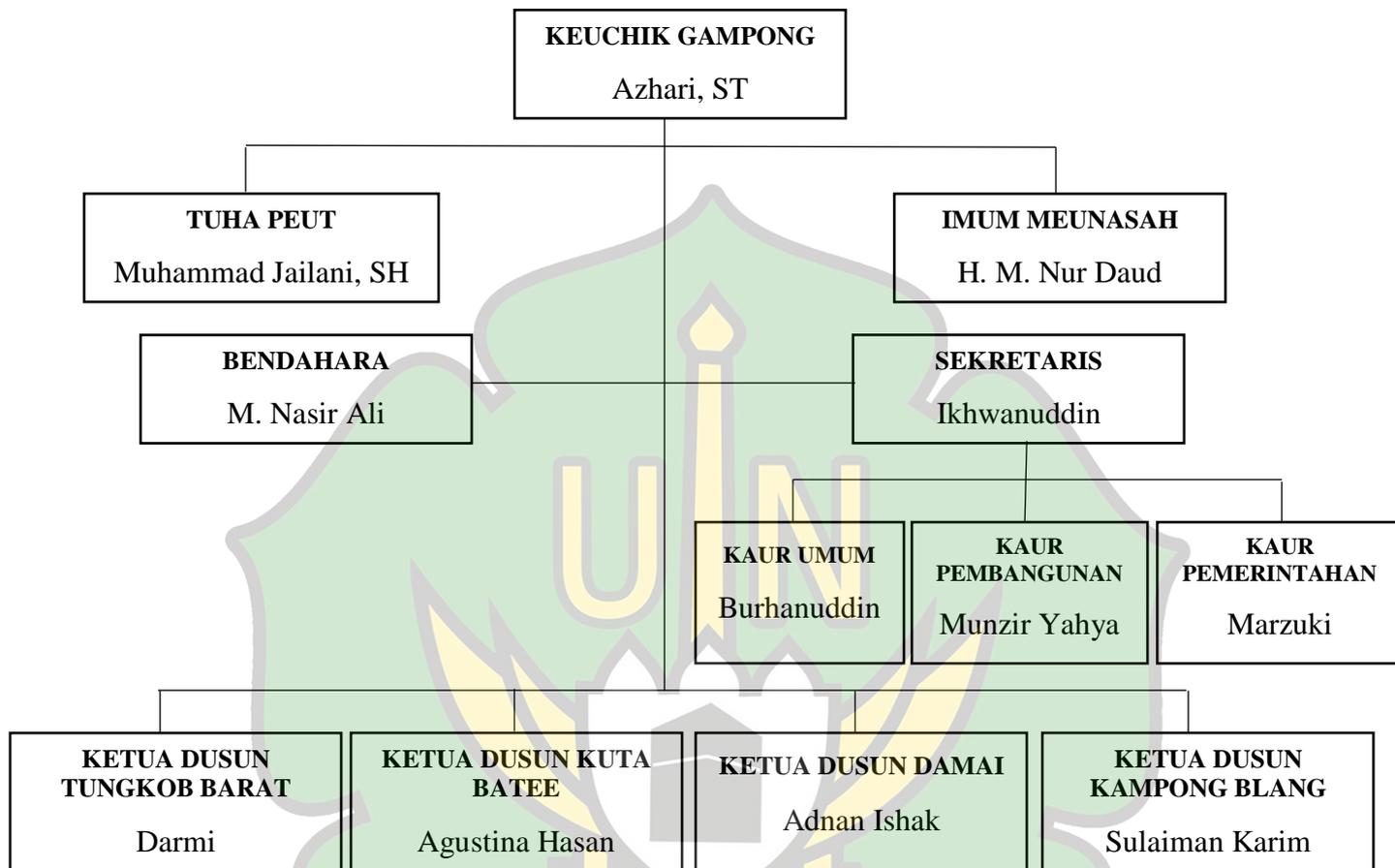
⁶⁰ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Azhari Geuchik Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

beberapa peninggalan seperti tempat pemandian kuda, yang saat ini dijadikan TPA Raudhatul Quran, Sumur Berputar atau dengan bahasa Aceh disebut “*Mon Meuputa*”, dan tapak bekas Asrama yang sekarang menjadi Pesantren Raudhatul Quran, Disamping menyiarkan islam Tgk. Hamba Allah juga mengatur pemerintahan dan menggerakkan pembangunan, beliau juga berkesempatan pula menata para pimpinan pemerintah yang sampai saat ini masih terkenal dengan sebutan Kupiah Meukutob. Kupiah ini dipakai oleh pimpinan pemerintah dan stafnya sehingga penampilan sehari-hari nampak anggun dan berwibawa. Sebagai bukti bahwa adanya kupiah ini didalam sejarah Aceh selalu disebutkan dalam sebuah syair Aceh yang berbunyi: Kupiah Di Tungkop *Ija Kroeng* Di Lamgugob. Kemasyhuran Tgk. Hamba Allah ini juga ditandai dengan kunjungan beberapa tokoh Ulama yang berasal dari tanah Arab diantaranya, Tgk. Abdurrahman alias Tgk. *Syiek* di Lamnyong, dan Tgk. Abdussamad alias Tgk. *Syiek Meunasah Reuban*. Akhirnya kedua tokoh tersebut menjadi ulama yang sangat terkenal dimasa itu. Bersama-sama tokoh ini Tgk. Hamba Allah bahu membahu dalam membela dan mempertahankan agama, Negara dan Bangsa dari belenggu penjajahan. Setelah beliau wafat kira-kira padatahun 1990 pucuk pimpinan Tungkop dilanjutkan oleh seorang *Ulee Balang* yang bernama Tgk. Arsyad Ayah kandung dari Tgk. Anzib. Keluarga Tgk. Anzib sampai sekarang masih bermukim di *Gampong* Tungkop yang rumahnya persis dihadapan Meunasah Tungkop yang sekarang tertutup dengan bangunan pertokoan.

Dalam masa perkembangan pemerintah *Gampong* Tungkop sejak era pendudukan Hindia-Belanda hingga menjelang kemerdekaan Indonesia Ulee Balang menunjuk seorang Masyarakat *Gampong* sebagai pimpinan. *Gampong*

Tungkop telah mengalami periode pemerintahan sejak tahun 1940 sampai dengan sekarang.⁶¹

1. Struktur Organisasi Gampong Tungkob



Sumber Daya: Profil Gampong Tahun 2018⁶²

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Gampong Tungkob

Sejarah Kepemimpinan *Keuchik Gampong Tungkob*:

- a. Asem Tahun 1940 s/d 1954
- b. Ibrahim Tahun 1955 s/d 1960
- c. Ismail Ibrahim Tahun 1961 s/d 1966

⁶¹ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Azhari Geuchik Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

⁶² Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

- d. Abdur Rani Tahun 1967 s/d 1971
- e. Abdullah Usman Tahun 1972 s/d 1990
- f. T. Usman Ali Tahun 1991 s/d 1994
- g. Razali Abdullah Tahun 1995 s/d 1999
- h. H. Hamzah Jalil Tahun 2000 s/d 2012
- i. Azhari, ST Tahun 2013 s/d Sekarang

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Azhari, ST *Keuchik Gampong, Gampong Tungkob* salah satu *Gampong* dalam Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang memiliki luas Wilayah ± 113,55 Ha. Adapun Jumlah penduduk *Gampong Tungkop* berjumlah 2505 (dua ribu lima ratus lima) jiwa, laki-laki sebanyak 1177 orang dan perempuan 1328 orang dengan jumlah kartu keluarga (KK) 613, *Gampong Tungkop* memiliki empat dusun, yaitu dusun *Tungkob Barat*, dusun *Kuta Batee*, dusun *Damai* dan dusun *Kampong Blang*.⁶³

2. Batasan-Batasan Wilayah Gampong

Tabel 4.2 Batas Wilayah Gampong Tungkob

Batas Wilayah	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	<i>Gampong Lam Tiempeung</i>	Darussalam
Sebelah Selatan	<i>Gampong Duroo</i>	Darussalam
Sebelah Timur	<i>Gampong Keuneung</i>	Darussalam
Sebelah Barat	<i>Gampong Barabung</i>	Darussalam

*Sumber Daya: Profil Gampong Tahun 2018*⁶⁴

⁶³ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Azhari Geuchik Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

⁶⁴ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *Gampong* Tungkob dari sebelah utara berbatasan dengan *Gampong* Lam Tiempeung, dari Sebelah selatan berbatasan dengan *Gampong* Duroo, dari Sebalah timur berbatasan dengan *Gampong* Keuneung dan dari Sebelah barat berbatasan dengan *Gampong* Barabung.

Jarak *Gampong* Tungkob dengan pusat pemerintah kecamatan dan Kabupaten sebagai berikut:

- a. Jarak *Gampong* Tungkob dengan pusat pemerintah kecamatan adalah 3,50 KM
- b. Jarak *Gampong* Tungkob dengan pusat pemerintah kabupaten adalah 65,00 KM

Adapun dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa jarak tempuh *Gampong* tungkob ke kecamatan adalah 3,50 KM dan jarak tempuh ke kabupaten adalah 65,00 KM.

3. Keadaan Sosial

Tabel 4.3 Kegiatan sosial masyarakat *Gampong* Tungkob

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
Pemuda	Gotong Royong, Mengunjungi tempat orang sakit, Menghadiri acara pengajian seminggu sekali, Menghadiri ta'ziah dan berdoa ditempat orang meninggal, Menjadi panitia pada acara-acara di <i>Gampong</i> , Mengikuti rapat.
Ibu-ibu	Kegiatan PKK, Berkunjung ketempat orang sakit atau melahirkan dan meninggal, Menghadiri pesta perkawinan, Menghadiri pengajian seminggu sekali.
Bapak-bapak	Menghadiri ta'ziah dan berdoa ditempat orang meninggal, Mengunjungi tempat orang sakit, Gotong

	royong, Menghadiri pengajian, Mengikuti rapat, Menghadiri acara-acara pesta di Gampong.
--	---

*Sumber Daya: Profil Gampong Tahun 2018*⁶⁵

Kehidupan sosial masyarakat *Gampong Tungkob* masih sangat kental, terlihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat seperti gotong royong, menghadiri ta'ziah orang meninggal, menghadiri ke tempat orang sakit dan lainnya. Sikap ini sangat dipelihara oleh masyarakat *Gampong Tungkob* dalam membantu sesama.⁶⁶ Seperti tabel keadaan sosial masyarakat gampong Tungkob diatas.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.⁶⁷

Menurut pengertian diatas, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

⁶⁵ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris *Gampong Tungkob*, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

⁶⁶ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Muhammad Jailani Tuha Peut *Gampong Tungkob*, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 19 Oktober 2018.

⁶⁷ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Burhanuddin Kaur Umum *Gampong Tungkob*, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 19 Oktober 2018.

Tabel 4.4 Tenaga Kerja Gampong Tungkob

Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Angkatan kerja	412 Orang	278 Orang
Penduduk masih sekolah 7-18	159 Orang	200 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun	338 Orang	352 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang berkerja	239 Orang	173 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak berkerja	144 Orang	134 Orang
Penduduk usia 56 tahun ke atas	14 Orang	6 Orang

*Sumber Daya: Profil Gampong Tahun 2018*⁶⁸

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa tenaga kerja laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, tenaga kerja laki-laki dengan jumlah 1.306 Orang sedangkan tenaga kerja perempuan dengan jumlah 1.143 Orang.

Tabel 4.5 Kualitas Angkatan Kerja Gampong Tungkob

Kualitas Angkatan Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat perguruan tinggi	104 Orang	121 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	102 Orang	92 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTP	102 Orang	90 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	56 Orang	41 Orang

*Sumber Daya: Profil Gampong Tahun 2018*⁶⁹

Dari tabel di atas dapat di jelaskan kualitas angkatan kerja di *Gampong Tungkob* dengan jumlah 364 laki-laki dan 344 perempuan.

⁶⁸ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

⁶⁹ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

5. Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian masyarakat *Gampong Tungkob* Pada umumnya bekerja sebagai petani, berdagang, buruh tani, peternak, wiraswasta dan yang lainnya. Kebiasaannya bila musim sawah telah habis, mereka para petani bercocok tanam sayur-sayuran untuk di jual.⁷⁰

Berikut adalah Tabel mata pencaharian masyarakat *Gampong Tungkob*:

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Gampong Tungkob

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	40 Orang	62 Orang
Peternak	12 Orang	1 Orang
Pedagang Barang Kelontong	8 Orang	4 Orang
Pegawai Negeri Sipil	37 Orang	29 Orang
Karyawan Swasta	55 Orang	32 Orang
Tukang Batu	8 Orang	0 Orang
Tukang Kayu	3 Orang	0 Orang
Wiraswasta	58 Orang	12 Orang
Pembantu Rumah Tangga	0 Orang	5 Orang
Buruh Tani	4 Orang	8 Orang
Guru Swasta	4 Orang	7 Orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	32 Orang	57 Orang

Sumber Daya: Profil *Gampong Tahun 2018*⁷¹

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat *Gampong Tungkob* bekerja sebagai petani, sehingga mayoritas masyarakat *Gampong Tungkob* memanfaatkan lahannya untuk menanam berbagai macam jenis tanaman pangan.

⁷⁰ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

⁷¹ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

6. Luas Tanah Sawah

Tabel 4.7 Tanah Sawah Gampong Tungkob

Tanah Sawah	Luas
Sawah Irigasi Teknis	8,01 Ha
Sawah Irigasi ½ Teknis	8,05 Ha
Sawah Tadah Hujan	7,02 Ha
Sawah Pasang Surut	5,02 Ha

Sumber Daya: Profil Gampong Tahun 2018⁷²

Dari tabel di atas dapat dijelaskan luas tanah sawah di Gampong Tungkob memiliki luas tanah sawah irigasi teknis 8,01 Ha, sawah irigasi ½ teknis 8,05 Ha, sawah tadah hujan 7,02 Ha dan sawah pasang surut 5,02 Ha. Jika di jumlah luas tanah Sawah di Gampong Tungkob 28,10 Ha.

7. Luas Tanah Kering

Tabel 4.8 Tanah Kering Gampong Tungkob

Tanah Kering	Luas
Luas Pemukiman	45,00 Ha
Luas Perkebunan	7,50 Ha
Luas Kuburan	0,50 Ha
Luas Perkarangan	16,80 Ha
Luas Prasarana Umum Lainnya	15, 65 Ha

Sumber Daya: Profil Gampong Tahun 2018⁷³

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa luas tanah kering memiliki luas pemukiman 45,00 Ha, luas perkebunan 7,50 Ha, luas kuburan 0,50 Ha, luas

⁷² Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

⁷³ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

perkarangan 16,80 Ha dan luas prasarana umum lainnya 15, 65 Ha. Jika dijumlahkan luas tanah kering di *Gampong Tungkob* 61,80 Ha.

Luas tanah di *Gampong Tungkob* sebagian besar merupakan tanah sawah 35% dan tanah kering 65%, dapat disimpulkan lebih luas tanah kering dari pada luas tanah sawah yang ada di *Gampong Tungkob*.⁷⁴

8. Lembaga Ekonomi

Tabel 4.9 Lembaga Ekonomi Gampong Tungkob

Usaha Jasa Dan Perdagangan	Jumlah	Jenis Produk Umum, Sayuran, Barang Dan Jasa	Tenaga Kerja
Jumlah Usaha Toko dan Kios	105 Unit	5 Jenis	315 orang
Kontrakan Rumah	115 Unit	1 Jenis	0 orang
Pangkalan Minyak Tanah	2 Unit	2 Jenis	5 orang
Pasar Hasil Bumi	105 Unit	5 Jenis	315 orang
Pengecer Gas Dan Minyak	2 Unit	2 Jenis	4 orang
Pengolahan Kayu	2 Unit	2 Jenis	8 orang
Swalayan	3 Unit	2 Jenis	7 orang
Toko Kelontong	7 Unit	4 Jenis	14 orang
Tukang Batu	12 Unit	1 Jenis	25 orang
Tukang Cukur	3 Unit	1 Jenis	6 orang
Tukang Gali Sumur	2 Unit	2 Jenis	6 orang
Tukang Jahit	5 Unit	2 Jenis	15 orang
Tukang Kayu	5 Unit	1 Jenis	10 orang
Tukang Service Elektronik	2 Unit	2 Jenis	4 orang
Usaha Air Minum Isi Ulang	4 Unit	2 Jenis	10 orang

*Sumber Daya: Profil Gampong Tahun 2018*⁷⁵

⁷⁴ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Munzir Yahya Kaur Pembangunan Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 19 Oktober 2018.

Bedasarkan atas uraian di atas maka dapat disimpulkan lembaga ekonomi di artikan sebagai lembaga sosial yang menangi masalah pemenuhan kebutuhan material dengan cara mengatur pengadaan barang atau jasa.

Menyalurkan barang atau jasa, dan mengatur pemakaian barang atau jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup masyarakat sehingga semua lapisan masyarakat mendapatkan barang atau jasa sebagaimana yang diperlukan.

B. Respon Masyarakat Terhadap Pedagang Sayur Pagi Simpang Tungkob

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak geuchik *Gampong Tungkob*, *Geuchik* mengatakan bahwa keberadaan pedagang sayur di simpang Tungkob sangat membantu masyarakat untuk tambahan penghasilan bagi masyarakat dari kalangan bawah, dengan cara pedagang sayur menjual hasil sayurannya mereka dapat menambah penghasilan untuk keluarga mereka.⁷⁶

Adapun pandangan masyarakat yang lainnya tentang keberadaan pedagang sayur di simpang Tungkob peneliti mewawancarai bapak marzuki selaku Kaur Pemerintahan di *Gampong Tungkob*, bapak marzuki mengatakan dengan adanya pedagang sayur di simpang Tungkob selain membantu masyarakat dari kalangan bawah juga membantu masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lainnya dan juga bapak marzuki mengatakan dengan adanya proses jual beli sayuran di simpang Tungkob bisa membantu masyarakat dalam mencari nafkah dengan cara bercocok tanam sayur-sayuran.⁷⁷

⁷⁵ Data Kantor Kepala Desa Tungkob, dari Bapak Ikhwanuddin Sekretaris Gampong Tungkob, di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Tungkob, Azhari di *Gampong Tungkob* Pada Tanggal 26 November 2018.

Peneliti juga mewawancarai bapak Muhammad Nur Usman selaku ketua pemuda di *Gampong Tungkob*, bapak Usman mengatakan dengan keberadaan pedagang sayur di simpang Tungkob bisa membantu dari kalangan pemuda yang tidak memiliki pekerjaan tetap, jadi para pemuda *Gampong Tungkob* dapat bercocok tanam sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan mereka, karena banyak dari kalangan masyarakat Tungkob yang tidak memiliki pekerjaan tetap.⁷⁸

Peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat disekitar simpang Tungkob dalam merespon keberadaan pedagang sayur di simpang Tungkob yang peneliti simpulkan ialah banyak dari kalangan masyarakat yang merespon, adapun respon positif dari masyarakat Tungkob dengan adanya pedagang sayur di simpang Tungkob masyarakat dapat membeli sayuran segar dengan harga yang sangat terjangkau, sedangkan respon negatif dari masyarakat ialah dengan adanya pedagang sayur di simpang Tungkob membuat perjalanan masyarakat di simpang Tungkob di pagi hari terhambat dengan adanya pedagang sayur yang memakai ruas jalan sebagai tempat berinteraksi dengan masyarakat yang ingin membeli sayuran.⁷⁹

Peneliti hanya mewawancarai beberapa dari sebagian banyak masyarakat di *Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Di antaranya peneliti mewawancarai aparat *Gampong* yaitu *Geuchik Gampong*, Kaur Pemerintahan dan Ketua Pemuda, sebagiannya peneliti mewawancarai masyarakat di sekitar simpang Tungkob. Banyak respon positif dan negatif dari masyarakat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kaur Pemerintahan Gampong Tungkob, Marzuki di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 26 November 2018.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Pemuda Gampong Tungkob, Muhammad Nur Usman di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 26 November 2018.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong Tungkob, Nazar di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 26 November 2018.

tentang keberadaan pedagang sayur yang berinteraksi dengan masyarakat di simpang Tungkob. Banyak hal yang membantu masyarakat dalam hal berbelanja sayuran dan mengganggu masyarakat dalam hal kebersihan dan memakai arus jalan.

Simpang tungkob merupakan simpang yang ada di *Gampong* Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, simpang tungkob ialah simpang tiga yang terbagi atas tiga jalur yang menuju jalan *Teuku* Nyak Arif, jalan Blang Bintang Lama dan jalan menuju Lambaro Angan.

Simpang tungkob merupakan jalur utama menuju Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, juga jalur menuju Pondok Pasantren Darul Ihsan (*Abu Krueng Kale*) Siem Kecamatan Darussalam Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, juga jalan menuju Kopelma Darussalam dan *Gampong* yang lainnya. Simpang tungkob juga merupakan jalur menuju *Gampong* yang ada di sekitaran Kabupaten Aceh Besar.⁸⁰

Simpang tungkob suatu jalan yang merupakan tempat terjadinya problem karena bertemunya tiga ruas jalan yang dipadati oleh masyarakat, maka perlu dilakukan pengaturan pada daerah simpang tungkob agar menghindari dan meminimalisir terjadinya problem yang mungkin timbul di Simpang Tungkob.

C. Beberapa Manfaat Dan Mudharat Karena Kehadiran Pedagang Sayur Pagi Simpang Tungkob

Manfaat ialah sesuatu yang memberi keuntungan atau kebaikan. Sedangkan mudharat, sesuatu yang tidak memberi manfaat, bukan netral juga, dan cenderung menyebabkan keburukan.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong Tungkob, Samsul di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 19 November 2018.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari aparat *Gampong* dan masyarakat *Gampong* banyak manfaat dan mudharat tentang keberadaan pedagang sayur di simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Keberadaan pedagang sayur di simpang Tungkob banyak memberikan manfaat bagi masyarakat dari kalangan bawah untuk menambah penghasilan dan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap bisa meluangkan waktunya untuk bercocok tanam sayuran sebagai tambahan penghasilan dari hasil tanaman sayurannya.⁸¹

Dengan adanya pedagang sayur di simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, ada juga kemudharatan bagi masyarakat dengan adanya pedagang sayur di simpang Tungkob yang membuat masyarakat sulit untuk melalui jalan di simpang Tungkob, karena banyak pedagang sayur yang menggunakan ruas jalan sebagai tempat berjualan sayuran yang ingin mereka jual kepada masyarakat.⁸²

Kehadiran pedagang sayur di simpang Tungkob sangat membantu dengan adanya interaksi sesama masyarakat di simpang Tungkob, karena sayur-mayur merupakan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Setiap hari semua keluarga selalu membutuhkan sayur sebagai bahan makanan yang penting untuk memenuhi kecukupan gizi yang ideal.

Setiap manusia pasti memiliki rasa ingin berinteraksi dengan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yaitu manusia yang tidak bisa hidup

⁸¹ Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong Tungkob, Azhari di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 27 November 2018.

⁸² Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong Tungkob, Edi di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 27 November 2018.

dengan tanpa bantuan orang lain. Dilingkungan pasarpun setiap individu saling membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, karena dengan berinteraksi seseorang merasa mempunyai keseimbangan dalam hidupnya dan merasakan manusia akan saling membutuhkan satu sama lain, diantaranya penjual membutuhkan pembeli untuk membeli barang dagangannya dan sebaliknya pembeli ingin memenuhi kebutuhan hidupnya yang didapatkan dari para penjual yang ada di Simpang Tungkob.

Bagi masyarakat setempat dan para pedagang sayur dapat mengetahui bagaimana pola maupun proses interaksi masyarakat setempat dengan para pedagang sayur supaya dapat berjalan dengan baik, karena berinteraksi merupakan penunjang utama dalam kehidupan bermasyarakat.⁸³

Pedagang sayur dan masyarakat setempat supaya mengerti arti penting dari adanya interaksi sosial supaya tidak ada suatu penghambat dalam berinteraksi, jika masyarakat dan pedagang sayur simpang Tungkob sudah mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam berinteraksi antar masyarakat dan pedagang sayur simpang Tungkob tidak ada lagi gejala yang menghambat interaksi antara masyarakat pedagang sayur simpang Tungkob.

Dalam penelitian ini dapat sebagai sumbang saran kepada masyarakat yang terkait dalam mengetahui hubungan sosial atau interaksi sosial di wilayah *Gampong* Tungkob sehingga terjadi keselarasan dan keseimbangan pedagang sayur Simpang Tungkob dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.

Banyak masyarakat yang berpendapat dengan adanya pedagang sayur di Tungkob masyarakat bisa dengan mudah berinteraksi langsung dengan pedagang

⁸³ Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong Tungkob, Hendra di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 27 November 2018.

sayur yang mudah di jangkau oleh masyarakat dan harga sayur yang sangat terjangkau bagi masyarakat.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang sayur di simpang Tungkob, Bapak Nazli mengatakan bahwa dengan menjual sayurannya dia bisa menambah penghasilan untuk keluarga, bapak Nazli hanya menjual sayurannya di saat musim sawah habis, karena jika musim sawah telah habis bapak Nazli bisa meluangkan waktunya untuk menanam sayuran.⁸⁵ Menurut peneliti dengan adanya perdagangan sayur di simpang Tungkob sangat bermanfaat bagi masyarakat kecil, bisa membantu para masyarakat untuk tambahan nafkah untuk keluarga mereka, bapak Nazli hanya menanam sayuran diwaktu musim sawah telah habis, karena bapak Nazli sudah cukup lanjut usia dan tidak sanggup untuk berkerja yang berat, oleh karena itu Bapak Nazli hanya menanam padi dan menanam sayuran saja.

Peneliti juga mewawancarai pedagang sayur yang lainnya di simpang Tungkob, bang Wahyu mengatakan dirinya menjual sayuran tersebut agar dia memiliki tambahan untuk dirinya sendiri karena bang Wahyu ialah seorang pengangguran bisa kita katakan tidak memiliki pekerjaan tetap, oleh karena itu bang Wahyu mencari tambahan dengan cara bercocok tanam sayuran sebagai pekerjaan sampingannya dan menjualnya di simpang Tungkob, karena bang Wahyu berfikir tidak mungkit meminta nafkah pada keluarga lagi.⁸⁶ Menurut

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong Tungkob, Salman di *Gampong Tungkob*, Pada Tanggal 27 November 2018.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan pedagang sayur Pagi simpang Tungkob, Nazli di *Simpang Tungkob*, Pada Tanggal 20 November 2018

peneliti yang dilakukan oleh bang wahyu itu sendiri sangatlah benar, ingin berusaha dan tidak ingin menyusahkan keluarga karena tidak mungkin lagi meminta pada orang tua yang sudah lanjut usia.

Adapun yang peneliti wawancarai pedagang sayur di simpang Tungkob yang lainnya yaitu bang Irwan tidak jauh berbeda dengan bang wahyu sama-sama menjual sayurannya untuk tambahan tambahan buat dirinya, dengan bercocok taman sayuran dan menjualnya di simpang Tungkob bang irwan bisa menambah penghasilannya.⁸⁷

Peneliti juga meneliti beberapa pedagang sayur lainnya, bapak Lukman, bapak Saryulis dan bang Edi. Mereka juga menjual sayurannya untuk tambahan nafkah untuk keluarga mereka bapak lukman menampung sayuran dari petani dan menjualnya di simpang Tungkob.⁸⁸ Adapun bapak Saryulis juga menampung dari para petani yang menjual sayuran dan bapak saryulis menjualnya di simpang Tungkob sebagai penghasilan tambahan nafkah keluarga.⁸⁹ Sedangkan bang Edi juga menampung sayuran dari petani dan menjualnya di simpang Tungkob sebagai tambahan nafkah untuk dirinya.⁹⁰ Bapak Lukman, bapak saryulis dan bang Edi merupakan agen yang menampung sayuran yang di jual oleh petani dan menjualnya lagi. Mereka tidak bercocok tanam akan tetapi mereka hanya

⁸⁶ Hasil wawancara dengan pedagang sayur pagi simpang Tungkob, wahyu di Simpang Tungkob, Pada Tanggal 20 November 2018

⁸⁷ Hasil wawancara dengan pedagang sayur pagi simpang Tungkob, Irwan di Simpang Tungkob, Pada Tanggal 20 November 2018

⁸⁸ Hasil wawancara dengan pedagang sayur pagi simpang Tungkob, Lukman di Simpang Tungkob Pada Tanggal 22 November 2018

⁸⁹ Hasil wawancara dengan pedagang sayur pagi simpang Tungkob, Saryulis di Simpang Tungkob Pada Tanggal 22 November 2018

⁹⁰ Hasil wawancara dengan pedagang sayur pagi simpang Tungkob, Edi di simpang Tungkob, Pada Tanggal 22 November 2018

menampung sayuran yang mereka beli dari para petani, untuk menambah nafkah keluarga mereka.

Peneliti hanya mewawancarai beberapa dari sebagian banyak pedagang sayur di simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dari cara para pedagang sayur menjual sayurannya mereka harus mencari lokasi atau tempat yang cukup strategis untuk bisa di jangkau oleh pembeli yang ingin membeli sayuran mereka. Ada juga sebagian dari mereka sudah ada langganan yang ingin menampung sayuran yang ingin para pedagang sayur jual, jadi mereka hanya datang ke simpang Tungkob dan menjualnya langsung pada agen yang ingin menampung sayuran mereka.

D. Solusi Yang Di Tawarkan Untuk Mengatasi Problem Masyarakat Akibat Kehadiran Pedagang Sayur Pagi

Adapun solusi yang di tawarkan untuk mengatasi problem masyarakat dengan kehadiran pedagang sayur pagi, pedagang sayur harus menempati lokasi yang layak untuk di tempati agar tidak mengganggu arus jalan masyarakat yang ingin melewati simpang Tungkob seperti halaman di depan mesjid Tungkob, menurut peneliti halaman tersebut bisa untuk pedagang sayur tempati karena tempat yang luas dan dekat dengan simpang Tungkob yang mudah di jangkau oleh masyarakat dan tidak mengganggu arus jalan simpang Tungkob yang ingin melewati simpang Tungkob.

Simpang Tungkob merupakan arus jalan yang di gunakan masyarakat untuk menuju Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang juga jalur menuju Pondok Pasantren Darul Ihsan Siem Kecamatan Darussalam Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, juga jalan menuju Kopelma Darussalam dan

gampong yang lainnya. simpang Tungkob juga merupakan jalur menuju *Gampong* yang ada di sekitaran Kabupaten Aceh Besar.⁹¹

Dengan adanya solusi yang diberikan kepada pedagang sayur agar tidak memicu timbulnya problem bagi masyarakat di *Gampong* Tungkob sangat bermanfaat untuk masyarakat karena tidak akan ada lagi problem masyarakat akibat kehadiran pedagang sayur di simpang Tungkob.



⁹¹ Hasil wawancara dengan Kaur Pembangunan Gampong Tungkob, Munzir Yahya di *Gampong Tungkob* Pada Tanggal 26 November 2018.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang respon masyarakat terhadap keberadaan pedagang sayur pagi di simpang Tungkob *Gampong* Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Respon masyarakat terhadap keberadaan pedagang sayur pagi sangat membantu masyarakat yang ingin membeli sayuran yang segar dengan harga yang sangat terjangkau. Akan tetapi masih ada juga sebagian masyarakat yang membeli sayuran di pasar modern karena menurut masyarakat di pasar modern tempatnya lebih bersih.
2. Dengan adanya interaksi jual beli sayuran di simpang Tungkob sangat bermanfaat bagi petani sayur yang ingin menjual sayurannya untuk tambahan keperluan keluarga mereka seperti kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, dan bagi pedagang sayur yang belum berkeluarga bisa di manfaatkan untuk tambahan mereka, tanpa harus meminta nafkah pada keluarga mereka dengan cara bercocok tanam sayuran.
3. Dengan adanya pedagang sayur di simpang Tungkob masyarakat bisa mengetahui manfaat dan mudharatnya dengan kehadiran pedagang sayur pagi yang ada di simpang Tungkob.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pedagang sayur supaya objektif dalam memilih tempat berjualan, yaitu mempertimbangkan berbagai aspek yang bertujuan terciptanya keindahan, kebersihan dan ketertiban bagi masyarakat. Mempertimbangkan apakah area simpang Tungkob tersebut ideal atau tidak untuk menjadi lokasi berjualan sayuran.
2. Pedagang sayur perlu selalu memperhatikan ruas jalan, sehingga jual beli tidak terdapat di ruas jalan yang akan menimbulkan masalah, seperti kemacetan.
3. Diharapkan pedagang sayur betul-betul menjaga kebersihan, keindahan dan ketertiban areal Simpang Tungkob.
4. Masyarakat sebaiknya melaporkan keberadaan pedagang sayur ke Dinas Pasar Kota Aceh Besar, agar pedagang sayur jelas pengelolaannya dan dapat diawasi setiap kegiatannya.
5. Pemerintah Kota Aceh Besar perlu mempercepat proses pembuatan regulasi terkait dengan keberadaan pedagang sayur, sehingga Pemerintah Kota melalui Dinas Pasar berwenang dalam melakukan penataan dan penertiban pedagang sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Negara dan Perdagangan*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1980).
- Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, Sinar grafika Offset 2001.
- Arifin, Tajul, "*Ilmu Sosial Dasar*", (Bandung: Gunung Djati, 2008).
- Bagong Suyanto & Sutina, *Metode Penelitian Sosial*, (Edisi Ketiga. Jakarta: Kencana, 2007).
- Burhan Bungin, *penelitian kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1987).
- David Chaney. *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra, 1996).
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma 2009).
- Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005).
- H.Salim Bahreisy, dkk, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990).
- H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).
- Harum M. Huasein. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 1993).
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).
- James F. Engel, et. al., *Perilaku Konsumen*, Binarupa Aksara, (jakarta: Jilid 1, 1994).
- Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000).
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Alumni 1984.
- Koentjaraningra. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia 1980).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (edisi revisi. Cet, 21. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2005.
- Liliweri. *Prasangka dan Konflik*. (Bandung: PT LKIS Pelangi Aksara 2005).

- M. Alisuf Sarbi, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Jaya Diffet, 1997).
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Nadjmuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup Yang Harmonis Dan Berperadaban*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005).
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: Jemmars, 1991).
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Otto Soemarwono. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Bandung: Djambatan, 1994).
- Poewardarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. diolah kembali oleh pusat dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka 1987.
- Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta : Granit, 2004).
- Ritzer, George. *Teori Sosial Posmodern. Penerjemah. Muhammad Taufik*. Yogyakarta; Kreasi Wacana. Maret. 2004.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat 2008.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali 1984.
- Satjipto Rahardjo. *Penegakan Hukum: Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Yogyakarta: genta publishing, 2011).
- Serman Dahwal, *Etika Bisnis Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah. *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- T. Gilarso SJ; *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2003.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Umar, Husein. *Riset pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2003.

https://www.academia.edu/5022334/respon_masyarakat_terhadap_keberadaan_pasar_tradisional_dan_pasar_modern_di_kelurahan_kauman_kecamatan_nganjuk_kabupaten_nganjuk_oleh_ardyan_jefri_wardoyo_dosen_pembimbing_i_dosen_pembimbing_ii, Ardyan Jefri Wardoyo, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2014) Di akses melalui situs pada tanggal 16 Januari 2019, 21:30 WIB.

Becca, Bernadetta, 2012. Makalah Sosiologi, Ekonomi dan Gaya Hidup. (<http://sosbud.kompasiana.com/2012/06/20/makalah-sosiologi-ekonomi-konsumsi-dan-gaya-hidup/>). Di akses melalui situs pada tanggal 16 Januari 2019, 22:04 WIB.

Nasution, Ahmad Yani. 2009. *Tinjauan terhadap Pasar Tradisional*. (<http://http://www.scribd.com/doc/35333512/PASAR-TRADISIONAL>), Di akses melalui situs pada tanggal, 16 Januari 2019, 22:10 WIB.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/4963/4845>, Fajar Alan Syahrier, *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2014), Di akses melalui situs pada tanggal 16 Januari 2019, 22:24 WIB.

Syafwan, Ahmad Asyhar. 2010. Perdagangan Dalam perpektif Theologi, Etika, dan Hukum Islam. <http://solusinahdliyin.net>.

<http://blogspot.co.id>, *Bentuk-bentuk-perilaku-dan-proses*, Diakses melalui situs pada tanggal 17 Januari 2019, 23:05 WIB.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

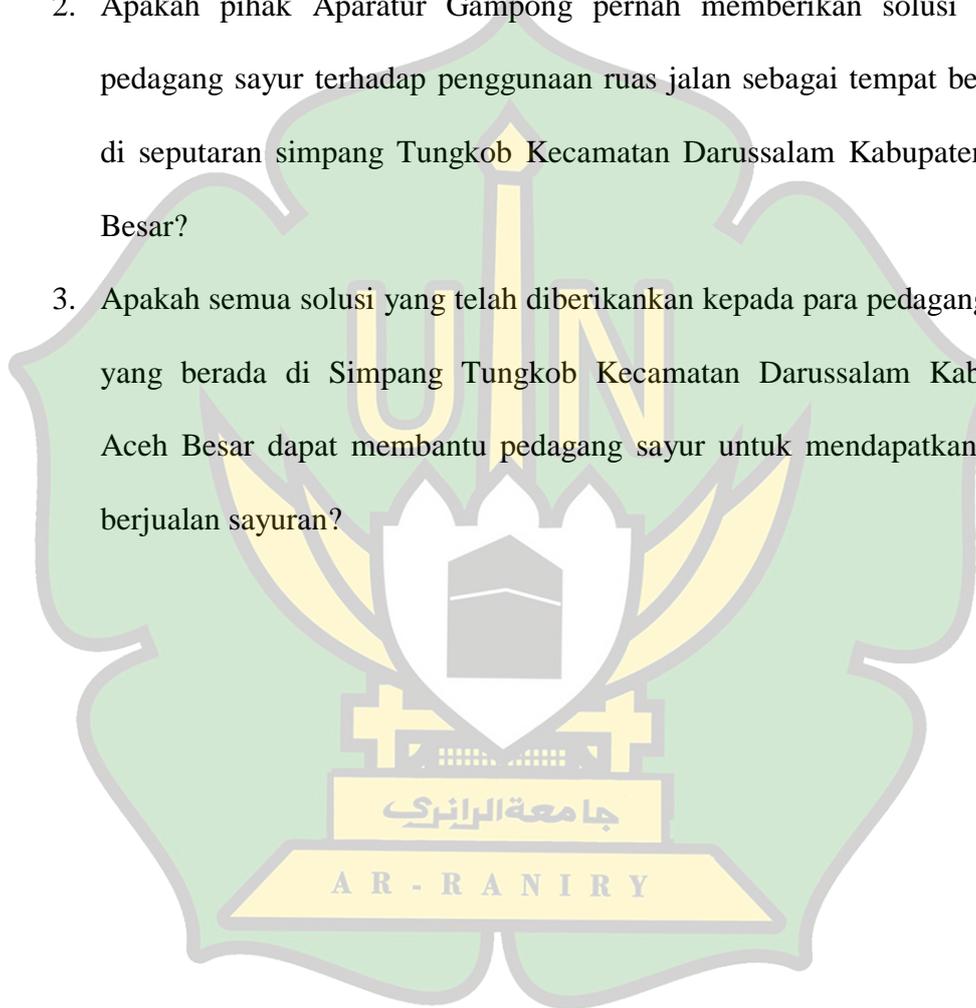
Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar.

Daftar Wawancara Terhadap Imporman Yang Akan Diteliti

- A. Panduan wawancara dengan masyarakat Tungkob terkait kehadiran pedagang sayur di seputara Simpang Tungkob.
1. Apakah ada respon yang ditimbulkan pedagang sayur terhadap lingkungan? jika ada, apa respon positif dan apa respon negatifnya.?
 2. Bagaimana pandangan anda terhadap kehadiran pedagang sayur terkait ketertiban lingkungan di seputaran Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam?
 3. Apakah anda merasa terganggu oleh para pedagang sayur yang menggunakan ruas jalan yang melakukan kegiatan usaha di seputaran simpang Tungkob Kecamatan Darussalam?
 4. Apakah barang yang dijual pedagang sayur lebih murah dibandingkan dengan yang di pasar modern?
 5. Apakah anda merasa banyak manfaat dan kemudharatan dengan keberadaan pedagang sayur di Simpang Tungkob?
- B. Panduan wawancara dengan pedagang sayur pagi di Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
1. Apa alasan anda berjualan di seputaran Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam?
 2. Apakah dengan menjual sayuran dari hasil bercocok tanam dapat menambah penghasilan nafkah keluarga anda?
 3. Apakah dengan adanya pedagang sayur di simpang tungkob dapat membantu masyarakat untuk tambahan penghasilan bagi masyarakat dari kalangan bawah dengan berjualan sayur?

C. Panduan wawancara dengan Aparatur Gampong Tungkob kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

1. Apakah pihak Aparatur Gampong pernah datang untuk menegur atau menghimbau pedangan sayur di seputaran Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah pihak Aparatur Gampong pernah memberikan solusi kepada pedagang sayur terhadap penggunaan ruas jalan sebagai tempat berjualan di seputaran simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
3. Apakah semua solusi yang telah diberikankan kepada para pedagang sayur yang berada di Simpang Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat membantu pedagang sayur untuk mendapatkan lokasi berjualan sayuran?



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/3060/2016

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs dilingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Sa'i, SH., M.Ag
- 2) Zamzami, S.Sos.I., M.Kesos

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : M. Riski

NIM : 441206944

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Judul : Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pedagang Sayur di Simpang Tungkop
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 08 Agustus 2016 M

05 Dzulq'adah 1437 H

an/ Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi &


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Nip. 196412201904122001

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag.Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
GAMPONG TUNGKOB**

SEKRETARIAT: Jln . Masjid No.2 Gampong Tungkob (2018) Darussalam Aceh Besar Kode Pos 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor ; 367/ 2018/ II / 2019

Keuchik Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
Provinsi Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : M. Riski
NIM : 44120694
JUR/SEM : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) / XIII
FAKULTAS : Dakwah dan Komunikasi

Benar yang nama nya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Gampong
Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, sejak tanggal 21
September 2018 untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul” “ *respon
Masyarakat Terhadap Keberadaan Pedagang Sayur Di simpang Tungkob Kec.
Darussalam Aceh Besar*”

Demikian surat keterangan Penelitian kami buat dengan sebenarnya untuk dapat
diperguna sebagaimana mestinya.

Tungkob, 06 Februari 2019

Keuchik Gampong
Tungkob



Az hari, ST



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4645/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018

Banda Aceh, 21 September 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Geuchik Gampong Tungkop Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar**
2. Masyarakat Gampong Tungkop Kec. Darussalam KAB. Aceh Besar

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **M. Riski / 441206944**

Semester/Jurusan : **XIII / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Alamat sekarang : **Jl. Lingkar Kampus Lr. Pelangi Tanjung Selamat Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pedagang Sayur di Simpang Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

